

PT Jakarta Lingkar Baratsatu

Laporan keuangan tanggal 30 Juni 2023 dan
untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
*Financial statements as of June 30, 2023 and
for the Six month period ended (Unaudited)*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2023
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(TIDAK DIAUDIT)**

Daftar Isi

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 AND
FOR THE SIX-MONTH
PERIOD ENDED
(UNAUDITED)**

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1-2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3-4	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	5	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	6	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	7-54	<i>Notes to the Financial Statements</i>

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2023 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of June 30, 2023 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	30 Juni 2023 <i>June 30, 2023</i>	Catatan/ <i>Notes</i>	31 Desember 2022/ <i>December 31, 2022</i>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	354.761.023.536	4	324.607.575.359	<i>Cash and cash equivalent</i>
Piutang pihak ketiga	4.532.555.046	6	4.115.633.110	<i>Third parties receivables</i>
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya, jangka pendek	185.692.504.796	5	164.891.518.357	<i>Restricted cash in bank, current</i>
Aset lancar lainnya	13.230.634.778	7	301.867.122	<i>Other current assets</i>
JUMLAH ASET LANCAR	558.216.718.156		493.916.593.948	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya, jangka panjang	-	5	-	<i>Restricted cash in bank, non-current</i>
Aset sewa hak guna, neto	128.232.061	8	256.464.121	<i>Right of use assets, net</i>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 5.675.774.572 pada 30 Juni 2022, Rp 5.157.975.472 pada 31 Desember 2022	2.399.845.588	9	2.425.260.688	<i>Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 5.675.774.572 on June 30, 2023, of Rp 5.157.975.472 on December 31, 2022</i>
Aset takberwujud - hak perusahaan jalan tol setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 406.313.692.485 pada 30 Juni 2022, Rp373.246.541.635 pada 31 Desember 2022	2.076.848.864.407	10	2.105.708.940.404	<i>Intangible assets - toll road concession rights net of accumulated amortization Rp 406.313.692.485 on June 30, 2023, Rp373.246.541.635 on December 31, 2022</i>
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	2.079.376.942.056		2.108.390.665.213	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET	2.637.593.660.212		2.602.307.259.161	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 30 June 2023 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of June 30, 2022 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	30 Juni 2023 June 30, 2023	Catatan/ Notes	31 Desember 2022/ June 30, 2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
Pihak berelasi	-		855.053.156	Related parties
Pihak ketiga	18.646.371.739	11	14.678.203.533	Third parties
Utang lain-lain dan beban akrual	1.311.934.362	12	5.401.009.881	Other payables and accrued expense
Pendapatan diterima di muka	222.258.945	14	222.258.945	Unearned revenues
Utang pajak	7.920.116.128		31.520.192.910	Taxes payable
Utang dividen	104.858.772.132		54.858.772.152	Dividend payable
Provisi untuk pemeliharaan jalan tol - jangka pendek	47.776.326.361	13	48.634613.361	Provision for toll road maintenance - non-current
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long-term debts
Liabilitas sewa	266.737.267		266.737.267	Lease liability
Obligasi	423.724.820.983		423.724.820.983	Bonds
Bank	43.341.666.667	16	62.091.666.667	Bank
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	648.069.004.584		642.253.328.855	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Bagian utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term debts - net of current maturities
Bank	56.636.805.556	16	56.636.805.556	Bank
Obligasi	-	15	-	Bonds
Liabilitas sewa	-		-	Lease liability
Pendapatan diterima di muka	-		-	Unearned revenues
Liabilitas pajak tangguhan, neto	117.204.693.384		117.204.693.384	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas imbalan kerja karyawan	8.999.075.500		8.999.075.500	Employee benefits liabilities
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	182.840.574.440		182.840.574.440	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS	830.909.579.024		825.093.903.295	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp1.000.000 per saham				Share capital - par value Rp 1,000,000 per share
Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh 948.000 saham	948.000.000.000	19	948.000.000.000	Authorized capital, issued and fully paid - 948,000 shares
Tambah modal disetor	21.580.000.000		21.580.000.000	Additional paid in capital
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan untuk cadangan umum	13.950.637.891		7.267.112.991	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya	822.665.125.074		799.877.924.652	Unappropriated
Komponen ekuitas lainnya	488.318.223		488.318.223	Other equity component
JUMLAH EKUITAS	1.806.684.081.188		1.777.213.355.866	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	2.637.593.660.212		2.602.307.259.161	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 June 2023 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Six-Month Period Ended
June 30, 2022 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir Pada 30 June/
Year ended June 30,

	2023	Catatan/ Notes	2022	
PENDAPATAN				REVENUE
Pendapatan tol	258.436.779.067	20	237.479.121.118	Toll revenue
Pendapatan konstruksi	-		-	Construction revenue
Jumlah Pendapatan	258.436.779.067		237.479.121.118	Total Revenue
BEBAN POKOK PENDAPATAN				COST OF REVENUES
Pelayanan pemakai jalan tol	(45.162.106.148)	21	(29.738.310.641)	Toll user services
Pemeliharaan aset jalan tol	(14.033.058.154)	23	(4.245.068.100)	Toll road assets maintenance
Pengumpul pendapatan jalan tol	(4.912.596.297)	22	(4.114.841.783)	Toll revenue collector
Biaya konstruksi	-		-	Construction costs
Jumlah beban pokok pendapatan	(64.107.760.599)		(38.098.220.524)	Total cost of revenues
LABA BRUTO	194.329.018.468		199.380.900.594	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban umum dan administrasi	(18.433.140.051)	24	(6.026.957.080)	General and administrative expense
Pendapatan operasi lainnya	1.175.494.573		513.140.697	Other operating income
Jumlah Beban Usaha	(17.257.645.478)		(5.513.816.383)	Total Operating Expenses
LABA USAHA	177.071.372.990		193.867.084.211	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga	2.083.055.846		898.914.816	Interest income
Pajak final atas pendapatan bunga	(416.611.169)		(179.782.963)	Final tax on interest income
Pendapatan bunga - neto setelah dikurangi pajak final	1.666.444.677		719.131.853	Interest income - net of final tax
Beban keuangan				Finance expenses
Administrasi bank	(5.069.648)		(2.532.300)	Bank administration
Beban bunga dan provisi bank	(22.804.845.395)		(29.373.839.131)	Interest expenses and bank provision
Beban bunga atas liabilitas sewa	-		-	Interest expense on lease liabilities
	(22.809.915.043)		(29.376.371.431)	
Jumlah Beban Lain-lain - neto	(21.143.470.366)		(28.657.239.578)	Total Other Expenses - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	155.927.902.624		165.209.844.633	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN				CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak kini	(26.457.177.302)		(31.016.418.275)	Current tax expense
Beban pajak tangguhan	-		-	Deferred tax expense
Jumlah Beban Pajak Penghasilan	(26.457.177.302)		(31.016.418.275)	Total Income Tax Expense
LABA TAHUN BERJALAN	129.470.725.322		134.193.426.358	PROFIT FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
 pada Tanggal 30 Juni 2023 (Tidak diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For The Six-Month Period Ended
 June 30, 2022 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Year Ended June 30,			
	2023	Catatan/ Notes		2022
LABA TAHUN BERJALAN PENGHASILAN/(RUGI) KOMPREHENSIF LAINNYA	129.470.725.322		134.193.426.358	PROFIT FOR THE YEAR OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya:				<i>Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent periods:</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja manfaat pasti	-		-	<i>Remeasurement of defined benefit obligation</i>
Pajak tangguhan terkait	-		-	<i>Related deferred tax</i>
Jumlah penghasilan komprehensif lainnya	-		-	<i>Total other comprehensive income</i>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	129.470.725.322		134.193.426.358	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba per saham (nilai penuh)	136.572	18	141.554	<i>Earnings per share (full amount)</i>

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
 pada Tanggal 30 Juni 2023
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 For The Six-Month Period Ended June 30, 2023
 (Expressed in Rupiah,
 unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambah modal disetor/ Additional paid in capital	Saldo laba/Retained Earnings		Komponen ekuitas lainnya/ Other equity components	Jumlah ekuitas/ Total equity	
			Sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo 31 Desember 2021	948.000.000.000	21.580.000.000	5.879.187.515	620.832.111.547	82.098.781	1.596.373.397.843	Balance as of December 31, 2021
Pembagian dividen	-	-	-	(50.000.0000.000)	-	(50.000.000.000)	Dividend distribution
Cadangan umum	-	-	1.387.925.476	(1.387.925.476)	-	-	General reserve
Laba tahun berjalan	-	-	-	230.433.738.581	-	230.433.738.581	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	-	406.219.442	406.219.442	Other comprehensive income for the year
Saldo 31 Desember 2022	948.000.000.000	21.580.000.000	7.267.112.991	799.877.924.652	488.318.223	1.777.213.355.866	Balance as of December 31, 2022
Pembagian dividen	-	-	-	(100.000.000.000)	-	(100.000.000.000)	Dividend distribution
Cadangan umum	-	-	6.683.524.900	(6.683.524.900)	-	-	General reserve
Laba tahun berjalan	-	-	-	129.470.725.322	-	129.470.725.322	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income for the year
Saldo 30 Juni 2023	948.000.000.000	21.580.000.000	13.950.637.891	822.665.125.074	488.318.223	1.806.684.081.188	Balance as of June 30, 2023

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
pada tanggal 30 Juni 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
STATEMENTS
OF CASH FLOWS
For The Six-Month Ended June 30, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir Pada 30 Juni 2023/
Year ended June 30, 2023

	2023	Catatan/ Notes	2022	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan (Pembayaran)/penerimaan kas (pada beban)/dari pendapatan lain-lain	263.099.373.191		254.054.434.679	Cash received from customers
Pembayaran kepada karyawan	1.175.494.573		772.000.577	Cash (paid to)/ received from other (expense)/income
Pembayaran kepada pemasok dan beban usaha lainnya	(6.536.255.361)		(3.013.877.471)	Payment to employees
Pembayaran pajak penghasilan	(22.889.477.772)		(23.048.061.107)	Payment to suppliers and other operational costs
Penempatan kas di bank yang dibatasi penggunaannya, neto	(42.627.959.657)		(31.030.741.762)	Payment of income tax
	(62.697.027.579)		(53.228.453.230)	Placements in restricted cash in bank, net
Kas bersih yang diperoleh dari Aktivitas Operasi	129.524.147.395		144.505.301.686	Net cash provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pendapatan bunga bank	1.326.034.695		898.914.816	Interest income
Perolehan aset tetap	(483.635.000)		-	Acquisition of fixed assets
Perolehan hak perusahaan jalan tol	(4.569.178.000)		(2.737.235.000)	Acquisition of toll roads assets
Kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari Aktivitas Investasi	(3.726.778.305)		(1.838.320.184)	Net cash (used)/ provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran obligasi	-		-	Payment of bonds
Pembayaran pinjaman bank	(18.750.000.000)		(7.500.000.000)	Repayment of bank loan
Penerimaan pinjaman bank	-		-	Drawdown of bank loans
Pembayaran beban keuangan	(26.720.355.518)		(27.847.533.960)	Payments of finance expense
Pembayaran dividen	(50.000.000.000)		-	Dividend payment
Pembayaran liabilitas sewa	-		-	Payment of lease liabilities
Pembayaran provisi pinjaman bank	(173.565.395)		(1.526.305.171)	Payment of bank loan provision
Kas bersih digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(95.643.920.913)		(36.873.839.131)	Net cash used in Financing Activities
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	30.153.448.177		105.793.142.371	INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	324.607.575.359		133.236.844.753	CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	354.761.023.536		239.029.987.124	CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Jakarta Lingkar Baratsatu ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No 143, tanggal 23 Desember 1995 dari Notaris Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini berupa Anggaran Dasar telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 9 Mei 1996 nomor 73 dan tambahan nomor 4254. Anggaran Dasar tersebut telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta Berita Acara Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham PT Jakarta Lingkar Baratsatu Nomor 72 tertanggal 26 Oktober 2011 dibuat dari Notaris Kartono, S.H, notaris di Jakarta mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor. Akta Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi manusia Republik Indonesia dalam surat No. AHU.AH.01.10-40070 Tahun 2011 tanggal 9 Desember 2011.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang perencanaan, pembangunan, pengoperasian, dan pemeliharaan jalan tol sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku serta usaha lainnya yang mempunyai hubungan dengan jalan tol.

Perusahaan berkantor pusat di Gedung Bangun Tjipta Lantai 2, Jalan Gatot Subroto No 54, Jakarta Pusat, DKI Jakarta.

PT Bangun Tjipta Sarana adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 berdasarkan Akta Notaris Kartono S.H., No. 40 tanggal 10 September 2021, adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	:	Ir. Siswono Yudohusodo	:	President commissioner
Komisaris	:	Drs. Ahwil Loetan	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Chandra Adhi Oktovianto ST	:	Independent Commissioner
Direktur Utama	:	Ir. Fatchur Rochman	:	President Director
Direktur	:	Ir. Endang Palupi Sundari	:	Director
Direktur	:	Omar Danni Hasan	:	Director
Direktur Independen	:	Anton Sujarwo	:	Independent Director

1. GENERAL INFORMATION

a. The Company's Establishment

PT Jakarta Lingkar Baratsatu ("Company") was established based on Deed of Establishment of Limited Liability Company No. 143 dated December 23, 1995 of Notary Sutjipto, S.H, notary in Jakarta. This deed of incorporation in the form of its Articles of Association have been published in the State Gazette of the Republic of Indonesia dated May 9, 1996 number 73 and supplement number 4254. The Articles of Association have been amended several times, most recently by the Deed of Extraordinary Meeting of Shareholders of PT Jakarta Lingkar Baratsatu No. 72 dated October 26, 2011 was made by Notary Kartono, S.H, notary in Jakarta concerning the increase of authorized and paid-up capital. The Deed of Amendment has been approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his letter No. AHU.AH.01.10-40070 Tahun 2011 dated December 9, 2011.

The Company's scope of activities is to engage in the planning, development, operation and maintenance of toll roads in accordance with applicable laws and regulations as well as other businesses related to toll roads.

The Company's head office is located at Bangun Tjipta Building Floor 2nd, Jalan Gatot Subroto No 54, Central Jakarta, DKI Jakarta.

PT Bangun Tjipta Sarana is the ultimate parent entity of the Company.

b. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2022 and 2021 based on Notarial Deed of Kartono S.H., No. 40 dated September 10, 2021, are as follows:

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Perusahaan telah membentuk Komite Audit dengan susunan pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, sebagai berikut:

Ketua Komite Audit	:	Chandra Adhi Oktovianto, ST
Anggota Komite Audit	:	Teguh Iman, SH
Anggota Komite Audit	:	Yanti Octavia

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 2022, jumlah karyawan tetap Perusahaan masing-masing adalah sebanyak 71 orang (tidak diaudit).

c. Penyelesaian laporan keuangan

Laporan keuangan telah diselesaikan dan disahkan untuk diterbitkan oleh manajemen Perusahaan pada tanggal 31 Juli 2023.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah Indonesia ("IDR"), yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Boards of Commissioner, Directors, and Employees (continued)

The Company has formed an Audit Committee with the following structure as of December 31, 2022 and 2021:

<i>Chairman of Audit Committee</i>	:	<i>Chandra Adhi Oktovianto, ST</i>
<i>Member of Audit Committee</i>	:	<i>Teguh Iman, SH</i>
<i>Member of Audit Committee</i>	:	<i>Yanti Octavia</i>

As of June 30, 2022 and 2022, the Company has 71 employees (unaudited), respectively.

c. Completion of the financial statements

The financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's management on July 31, 2023.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of Financial Statements

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia or DSAK IAI) and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan" or "OJK").

The financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes to the financial statements herein.

The statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The financial statements are presented in Indonesian Rupiah ("IDR"), which is the Company's functional and presentation currency.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Standar akuntansi baru

Pada tanggal 1 Januari 2022, Perusahaan menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Penerapan standar dan interpretasi yang baru dan direvisi tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk tahun keuangan saat ini atau sebelumnya:

- Penyesuaian Tahun 2020 - PSAK 71 "Instrumen keuangan"
- Penyesuaian Tahun 2020 - Amandemen PSAK 73 "Sewa"

c. Standar akuntansi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan dan akan berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal:

Berlaku efektif 1 Januari 2023

- i. Amandemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang pengungkapan kebijakan akuntansi yang mengubah istilah "signifikan" menjadi "material" dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material
- ii. Amandemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang klasifikasi liabilitas
- iii. Amandemen PSAK 25: "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" tentang definisi "estimasi akuntansi" dan penjelasannya
- iv. Amandemen PSAK 16: "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan
- v. Amandemen PSAK 46: "Pajak Penghasilan" tentang Pajak Tangguhan, terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal yang diadopsi dari Amandemen IAS 12 *Income Taxes* tentang *Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. New accounting standard

On January 1, 2022, the Company adopted a statement of financial accounting standards and interpretations of new and revised financial accounting standards effective from that date. The adoption of the new and revised standards and interpretations did not result in major changes to the Company's accounting policies and had no material impact on the amounts reported for the current or previous financial year:

- 2020 Annual Improvements - PSAK 71 "Financial Instrument"
- 2020 Annual Improvements - PSAK 73, "Lease"

c. Accounting standards that have been issued but not yet effective

The following are several accounting standards approved by the Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are deemed relevant to the Company's financial reporting and will be effective for reporting period beginning on or after the date:

Effective on January 1, 2023

- i. Amendment to PSAK 1: "Presentation of Financial Statements" regarding disclosure of accounting policies that change the term "significant" to "material" and provide an explanation of material accounting policies
- ii. Amendment to PSAK 1: "Presentation of Financial Statements" regarding the classification of liabilities
- iii. Amendment to PSAK 25: "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors" regarding the definition of "accounting estimates" and explanations
- iv. Amendment to PSAK 16: "Fixed Assets" regarding results before intended use
- v. Amendment to PSAK 46: "Income Taxes" regarding Deferred Tax, related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction adopted from Amendment to IAS 12 *Income Taxes* concerning *Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Standar akuntansi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

Berlaku efektif 1 Januari 2024

- i. Amandemen PSAK 1: "Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan".
- ii. Amandemen PSAK 73: "Liabilitas Sewa dalam Jual Beli dan Sewa-balik"

Berlaku efektif 1 Januari 2025

- i. PSAK 74: "Kontrak Asuransi"

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.

d. Klasifikasi lancar dan tak lancar

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam kurun waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam kurun waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan kewajiban jangka panjang.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Pengukuran Nilai Wajar

Perusahaan mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diperoleh melalui kombinasi bisnis pada nilai wajar. Perusahaan juga mengukur jumlah

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Accounting standards that have been issued but not yet effective (continued)

Effective on January 1, 2024

- i. Amendment to PSAK 1: "Long-Term Liabilities under Covenants".
- ii. Amendment to PSAK 73: "Lease Liabilities in Sales and Leaseback"

Effective on January 1, 2025

- i. PSAK 74: "Insurance Contract"

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on the Company's financial statements.

d. Current and non-current classification

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or
- iv) cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within twelve months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Fair Value Measurement

The Company also initially measures financial instruments, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations at fair value. They also measure certain recoverable

terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, dan aset keuangan tertentu pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("NWPKL").

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

amounts of the cash generating unit ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD") and certain financial assets at fair value through other comprehensive income ("FVOCI").

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or*
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, perusahaan menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hierarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik dan risikonya dan *level* pada hierarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan diatas.

f. Kas dan setara kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas penuh dengan jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Company has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

f. Cash and cash equivalents

Cash consists of cash on hand and cash in banks. Cash equivalents are liquid short term investments which can be converted immediately into cash with an original maturity of 3 (three) months or less from the date of placement, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted to use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Kas dan setara kas (lanjutan)

Kas dan setara kas yang ditempatkan pada rekening penampungan (*escrow account*) selama periode tertentu, sesuai dengan persyaratan restrukturisasi pinjaman bank, disajikan sebagai "Kas di bank yang Dibatasi Penggunaannya".

g. Aset tetap

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan untuk operasi, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut dengan jelas menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan aset tetap, kecuali tanah, dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Jenis Aset Tetap	Masa manfaat (tahun)/Useful lives
Bangunan	20
Kendaraan	5
Peralatan kantor	3

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai tercatat aset tetap, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Cash and cash equivalents (continued)

Cash and cash equivalents which are placed in an escrow account for a certain period, in accordance with the requirements of the bank debt restructuring, is presented as the "Restricted Cash in Banks".

g. Fixed assets

Expenditures incurred after the fixed assets have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to the operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the fixed assets beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of fixed assets.

Depreciation of fixed assets, except land, is computed on a straight-line basis over the fixed asset's useful lives as follows:

Percentage Penyusutan/ Percentage of Depreciation	Type of fixed assets
5%	Buildings
20%	Vehicles
33.33%	Office equipment

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of fixed assets (calculated as the difference between the net disposal proceed, if any, with the carrying amount of the item) is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the item is derecognized.

The carrying value of fixed assets, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if not appropriate, at each financial year end.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Aset tetap (lanjutan)

Aset dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan berdasarkan biaya perolehan termasuk biaya perolehan tanah dan akumulasi biaya pembangunan. Pada saat pembangunan tersebut selesai dan siap untuk digunakan, jumlah biaya yang terjadi diklasifikasikan ke akun "Aset Tetap" atau "Aset Takberwujud" sesuai peruntukannya.

h. Perjanjian konsesi jasa

Perusahaan telah menerapkan ISAK 16, "Perjanjian Konsesi Jasa" (ISAK 16) dan ISAK 22, "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan" (ISAK 22) sehubungan dengan hak konsesi.

ISAK 16 mengatur prinsip umum dalam pengakuan dan pengukuran hak dan kewajiban terkait dengan perjanjian konsesi jasa. ISAK 16 mengatur bahwa infrastruktur tidak diakui sebagai aset tetap operator (pihak penerima konsesi jasa) karena perjanjian jasa kontraktual tidak memberikan hak kepada operator untuk mengendalikan penggunaan infrastruktur jasa publik. Operator memiliki akses untuk mengoperasikan infrastruktur dalam menyediakan jasa publik untuk kepentingan pemberi konsesi sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam kontrak.

ISAK 22 memberikan panduan spesifik mengenai pengungkapan yang diperlukan atas perjanjian konsesi jasa.

Aset takberwujud

Perusahaan membukukan perjanjian konsesi jasa sebagai model aset takberwujud karena memiliki hak (lisensi) untuk membebaskan pengguna jasa publik. Pada saat pengakuan awal, aset konsesi dicatat pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima. Aset konsesi ini adalah aset hak pengelolaan jalan tol yang akan diamortisasi selama sisa masa hak konsesi sejak tanggal pengoperasian ruas jalan tol. Selama masa konstruksi, akumulasi biaya perolehan dan konstruksi jalan tol diakui sebagai aset konsesi dalam penyelesaian. Amortisasi mulai dibebankan pada saat aset konsesi tersebut siap digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Fixed assets (continued)

Construction in Progress

Construction in progress is stated at cost. Costs include acquisition cost of land and accumulated construction costs. When the construction is completed and ready for its intended use, the total cost incurred is reclassified to the related "Fixed Assets" or "Intangible Assets" account.

h. Service concession arrangements

The Company has adopted ISAK 16, "Service Concession Arrangement" (ISAK 16) and ISAK 22, "Service Concession Arrangement: Disclosure" (ISAK 22) related to the concession rights.

ISAK 16 determines the general principles in the recognition and measurement of liabilities and rights related to service concession arrangement. ISAK 16 regulates that an operator (concession right beneficiary) does not recognize any infrastructure assets because the contractual service arrangement does not convey the right to control the use of the public service infrastructure to the operator. The operator has access to operate the infrastructure to provide the public service on behalf of the grantor in accordance with the terms specified in the contract.

ISAK 22 provides specific guidance for the required disclosures regarding the service concession arrangement.

Intangible assets

The Company accounts for its service concession arrangement under the intangible asset model as it receives the right (license) to charge users of public service. At initial recognition, concession assets are recorded at the fair value of the benefit received or to be received. These concession assets are toll road concession rights which are amortized over the remaining concession period from the date of operation of the toll road. During the construction period, the accumulated toll road construction cost is recognized as concession assets in progress. The amortization of the cost starts when the concession assets are ready to be operated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Perjanjian konsesi jasa (lanjutan)

Aset takberwujud (lanjutan)

Aset konsesi dihentikan pengakuannya pada saat berakhirnya masa konsesi. Tidak akan ada keuntungan atau kerugian saat penghentian pengakuan karena aset konsesi diharapkan telah diamortisasi secara penuh, akan diserahkan kepada Badan Pengatur Jalan Tol ("BPJT") tanpa syarat.

Perusahaan mengakui aset takberwujud yang berasal dari perjanjian jasa konsesi sejauh menerima hak untuk membebankan pengguna sarana konsesi. Aset takberwujud yang diperoleh dari penyediaan jasa konstruksi atau peningkatan kemampuan dalam perjanjian jasa konsesi diukur pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal.

Pengakuan setelah pengakuan awal, aset takberwujud diukur pada nilai perolehannya, termasuk kapitalisasi biaya pinjaman, dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi penurunan nilai.

Estimasi umur manfaat dari aset takberwujud pada perjanjian jasa konsesi adalah periode ketika Perusahaan mampu membebankan kepada pengguna jasa publik atas pemanfaatan sarannya hingga berakhirnya masa konsesi.

30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022

Ruas Jalan Tol Kebon Jeruk - Penjaringan	35
---	----

i. Sewa

Perusahaan menilai pada saat insepasi kontrak apabila kontrak tersebut adalah, atau mengandung, sewa. Yaitu, bila kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Service concession arrangements (continued)

Intangible assets (continued)

The concession assets are derecognized at the end of the concession period. There will be no gain or loss upon derecognition as the concession assets which are expected to be fully amortized by then, will be handed over to the Indonesia Toll Road Authority ("BPJT") for no consideration.

The Company recognized an intangible assets arising from a service concession arrangement when it has a right to charge for usage of the concession infrastructure. An intangible asset received as consideration for providing construction or upgrade services in a service concession arrangement is measured at fair value on initial recognition.

Subsequent to initial recognition, the intangible asset is measured at cost, which includes capitalized borrowing costs, less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

The estimated useful life of an intangible asset in a service concession arrangement is the period from when the Company is able to charge the public for the use of the infrastructure to the end of the concession period.

**Akhir masa konsesi/
End of consession term
Tahun/Years June 30, 2023 and December 31, 2022**

2 Februari 2042/ February 2, 2042	Kebon Jeruk - Penjaringan Toll Road
--------------------------------------	--

i. Leases

The Company assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai Penyewa

Perusahaan menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Perusahaan mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

Aset hak-guna

Perusahaan mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, serta disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang terjadi, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Jika kepemilikan aset pendasar sewa beralih ke Perusahaan pada akhir masa sewa atau biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka penyusutan aset hak-guna dihitung menggunakan estimasi masa manfaat aset. Aset hak-guna juga dievaluasi untuk penurunan nilai (Catatan 2j).

Liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa.

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang secara wajar pasti dilaksanakan oleh Perusahaan dan pembayaran pinalti untuk mengakhiri sewa, jika masa sewa merefleksikan adanya opsi dapat mengakhiri sewa. Pembayaran sewa variable yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Leases (continued)

The Company as Lessee

The Company applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Company recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

Right-of-use assets

The Company recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the lease term.

If ownership of the leased asset transfers to the Company at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset. The right-of-use assets are also assessed for impairment (Note 2j).

Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Company recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term.

The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Company and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Sewa (lanjutan)

Liabilitas sewa

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Perusahaan menggunakan Suku Bunga Pinjaman Inkremental ("SBPI") pada tanggal permulaan sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat langsung ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah kewajiban sewa ditingkatkan untuk mencerminkan akresi bunga (atas efek diskonto) dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan penilaian atas opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek dan sewa dengan aset bernilai rendah.

Perusahaan menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa yang jangka waktu sewanya pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak memiliki opsi beli). Perusahaan juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa dengan aset bernilai rendah untuk sewa yang aset pendasarnya dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Perusahaan sebagai Pesewa

Sewa yang dalam pengaturannya Perusahaan tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan diakui sebagai bagian dari pendapatan usaha pada laba rugi karena sifatnya. Biaya langsung awal yang terjadi dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Leases (continued)

Lease liabilities

In calculating the present value of lease payments, the Company uses its Incremental Borrowing Rate ("IBR") at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

Short-term leases and leases of low-value assets.

The Company applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). The Company also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value underlying assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

The Company as Lessor

Leases in which the Company does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Lease income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in other operating income in the profit or loss due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as lease income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran

Pada pengakuan awal, Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR"). Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, dimana Perusahaan telah menerapkan cara praktis, yaitu diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK 72, seperti diungkapkan pada Catatan 2k.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau NWPKL, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPB") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari penerimaan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pengukuran Selanjutnya

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang merupakan SPPB dari jumlah pokok terutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial assets

Initial recognition and measurement

At initial recognition, Company measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss ("FVTPL"). Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Company has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72, as disclosed in Note 2k.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest ("SPPI")' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Subsequent Measurement

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are SPPI on the principal amount outstanding.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang) (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan menjadi subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Perusahaan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan setara kas, kas dibatasi penggunaannya, piutang usaha pihak ketiga, dan aset lancar lainnya.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau, sesuai dengan kondisinya, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapuskan dari laporan posisi keuangan Perusahaan) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir; atau
- Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan 'pass-through', dan salah satu dari (a) Perusahaan telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perusahaan tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mengalihkan kendali atas aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Financial assets at amortized cost (debt instruments) (continued)

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Company's financial assets at amortized cost includes cash and cash equivalent, restricted cash in banks, third party receivables, and other current assets.

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a Company of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Company's statement of financial position) when:

- The rights to receive cash flows from the asset have expired; or
- The Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan 'pass-through', Perusahaan mengevaluasi jika, dan sejauh mana, Perusahaan masih mempertahankan risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Ketika Perusahaan tidak mengalihkan maupun seluruh risiko dan manfaat atas aset dipertahankan secara substansial, maupun tidak mengalihkan kendali atas aset, Perusahaan tetap mengakui aset yang dialihkan sebesar keterlibatan berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dipertahankan oleh Perusahaan.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer, diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum imbalan yang dibutuhkan oleh Perusahaan untuk membayar kembali.

Penurunan Nilai

Perusahaan mengakui penyisihan Kerugian Kredit Ekpektasian (KKE) untuk semua instrumen utang yang bukan diukur pada NWLR dan kontrak jaminan keuangan. KKE ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual menurut kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Perusahaan, yang didiskontokan dengan perkiraan SBE orisinal. Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perbaikan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ketentuan kontrak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Financial instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Derecognition (continued)

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Company continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

Impairment

The Company recognizes an allowance for Expected Credit Loss (ECL) for all debt instruments not held at FVTPL and financial guarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows include any cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

Karena piutang usaha dan piutang lain-lainnya tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan KKE. Oleh karena itu, Perusahaan tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Untuk instrumen utang pada NWPKL, Perusahaan menerapkan risiko kredit rendah yang disederhanakan. Setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah instrumen utang tersebut dianggap memiliki risiko kredit rendah dengan menggunakan semua informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau usaha yang berlebihan. Dalam melakukan evaluasi tersebut, Perusahaan menilai kembali peringkat kredit internal dari instrumen utang tersebut. Selain itu, Perusahaan mempertimbangkan bahwa telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan ketika pembayaran kontraktual lebih dari 30 hari dari tanggal jatuh tempo.

Instrumen utang Perusahaan pada NWPKL hanya terdiri dari obligasi kuotasi yang dinilai dalam kategori investasi teratas (idAA-) oleh Lembaga Pemeringkat Kredit Pefindo dan, oleh karena itu, dianggap sebagai investasi dengan risiko kredit rendah. Merupakan kebijakan Perusahaan untuk mengukur KKE pada instrumen tersebut setiap 12 bulan. Namun, jika terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak diterbitkan, penyisihan akan didasarkan pada KKE sepanjang umurnya. Perusahaan menggunakan peringkat dari Lembaga Pemeringkat Kredit baik untuk menentukan apakah instrumen utang telah meningkat secara signifikan dalam risiko kredit dan untuk mengestimasi KKE.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Financial instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

Because its trade and other receivables do not contain significant financing component, the Company applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Company established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

For debt instruments at FVOCI, the Company applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Company evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, the Company reassesses the internal credit rating of the debt instrument. In addition, the Company considers that there has been a significant increase in credit risk when contractual payments are more than 30 days past due.

The Company's debt instruments at FVOCI comprise solely of quoted bonds that are graded in the top investment category (idAA-) by the Pefindo Credit Rating Agency and, therefore, are considered to be low credit risk investments. It is the Company's policy to measure ECLs on such instruments on a 12-month basis. However, when there has been a significant increase in credit risk since origination, the allowance will be based on the lifetime ECL. The Company uses the ratings from the Good Credit Rating Agency both to determine whether the debt instrument has significantly increased in credit risk and to estimate ECLs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

Perusahaan menganggap aset keuangan dalam gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 90 hari dari tanggal jatuh tempo. Namun, dalam kasus tertentu, Perusahaan juga dapat mempertimbangkan aset keuangan menjadi gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa besar kemungkinan Perusahaan tidak menerima jumlah kontraktual terutang secara penuh sebelum memperhitungkan perbaikan kredit yang dimiliki oleh Perusahaan. Aset keuangan dihapuskan jika tidak terdapat ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif, sesuai dengan kondisinya.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, dalam hal liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai utang dan pinjaman, diakui pada nilai wajar setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Perusahaan menetapkan liabilitas keuangannya sebagai utang dan pinjaman, seperti utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual, liabilitas sewa, pinjaman bank, dan pinjaman obligasi.

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Financial instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

The Company considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at FVTPL, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Company designates its financial liabilities as loans and borrowings, such as trade and other payables and accrued expense, lease liabilities, bank loans and bonds.

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

- (i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga (lanjutan)

Biaya amortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas akuisisi dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

- (ii) Utang dan Akrua

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain jangka pendek, biaya masih harus dibayar dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Financial instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

- (i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings (continued)

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

- (ii) Payables and Accruals

Liabilities for current trade and other accounts payable, accrued expenses and short-term employee benefits liability are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset, and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Pengakuan Beban

Perusahaan menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Harga transaksi merupakan angka yang ditagihkan kepada pelanggan setelah mengeluarkan pajak pertambahan nilai.

Kriteria spesifik berikut ini juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Pendapatan tol

Pendapatan dari hasil pengoperasian jalan tol Perusahaan diakui pada suatu titik waktu saat penjualan karcis tol. Imbalan kas yang diterima sehubungan dengan pengalihan hak atas pendapatan tol masa datang dicatat sebagai pendapatan tangguhan dan diakui sebagai pendapatan pada suatu periode waktu berdasarkan aktual jumlah lalu lintas selama masa jangka waktu pengalihan hak atas pendapatan tol tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Pengakuan Beban (lanjutan)

Penghasilan/Beban Bunga

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Revenue from Contracts with Customers and Recognition of Expenses

The Company has adopted PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessments as follows:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promises in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

The transaction price is based on the amount billed to customer excluding value added taxes

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Toll revenues

The Company's revenues from toll road operations are recognized point in time upon the sale of toll tickets. Cash consideration received in connection with the transfer of the rights on future toll revenue are recorded as deferred revenue and recognized as revenue over time based on actual traffic volume over the term of transfer of the rights on future toll revenues.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Revenue from Contracts with Customers and Recognition of Expenses (continued)

Interest Income/Expense

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu tingkat suku bunga digunakan mendiskontokan secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan arus kas di masa yang akan datang selama umur ekpektasian dari instrumen keuangan, atau jika lebih sesuai, selama periode yang lebih singkat, untuk jumlah tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan.

Pendapatan konstruksi

Perusahaan mengakui aset takberwujud atas jasa konstruksi dan peningkatan kemampuan dimana Perusahaan menerima hak (lisensi) untuk membebankan pengguna jasa publik. Suatu hak untuk membebankan pengguna jasa publik bukan merupakan hak tanpa syarat untuk menerima kas karena jumlahnya bergantung pada sejauh mana publik menggunakan jasa. Pada fase konstruksi, Perusahaan mencatat aset takberwujud dan mengakui pendapatan dari biaya konstruksi.

Pendapatan konstruksi dicatat bersamaan dengan pengakuan aset takberwujud pada tahap konstruksi.

Pendapatan usaha lainnya

Pendapatan sewa iklan dan lahan diakui sesuai periode yang sudah berjalan dalam tahun yang bersangkutan. Pendapatan diterima di muka untuk periode yang belum berjalan diakui sebagai pendapatan diterima di muka dan disajikan di laporan posisi keuangan sebagai liabilitas.

Beban konstruksi

Beban konstruksi merupakan seluruh biaya konstruksi pembangunan jalan tol dan pembangunan sarana pengelolaan air bersih. Konstruksi pembangunan jalan tol termasuk peningkatan kapasitas jalan tol yang meliputi pengadaan tanah, studi kelayakan dan biaya-biaya lain yang berhubungan langsung dengan pembangunan jalan tol, termasuk biaya pembangunan jalan akses ke jalan tol, jalan alternatif dan fasilitas jalan umum yang disyaratkan ditambah biaya pinjaman lain yang secara langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tersebut. Biaya pinjaman dikapitalisasi sampai dengan saat proses pembangunan tersebut selesai dan dioperasikan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Pengakuan Beban (lanjutan)

Beban konstruksi (lanjutan)

Beban konstruksi dicatat bersamaan dengan pengakuan aset takberwujud pada tahap konstruksi.

Beban

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Construction revenues

The Company recognizes intangible assets of construction services and increased capacity in which the Company receives the rights (license) to charge users of public services. A right to charge users of public services is not an unconditional right to receive cash because the amounts depend on the extent of public using the service. In the construction period, the Company recorded intangible assets and recognize revenues and costs of construction.

Construction revenues are recorded simultaneously with the recognition of an intangible asset during the construction phase.

Other operating revenues

Revenues from advertisement and space are recognized when earned. Advances received not yet earned are recognized as unearned revenue and are presented in the statement of financial position as a liability.

Construction costs

Construction cost represents the entire cost of construction of toll road and construction of water management facilities. Construction of toll road includes the increasing of capacity toll roads which includes land acquisition, feasibility studies and other costs directly related to the construction of toll roads, including the cost of construction of access roads to toll roads, alternative roads and public roads required plus other borrowing costs which are directly used to fund the construction of the asset. Borrowing costs are capitalized until the construction is completed and operated.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Revenue from Contracts with Customers and Recognition of Expenses (continued)

Construction costs (continued)

Construction costs are recorded simultaneously with the recognition of an intangible asset during the construction phase.

Expenses

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

I. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 29.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan merupakan pihak tidak berelasi.

m. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan undang-undang pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan. Aset dan liabilitas pajak kini diukur sebesar nilai yang diharapkan dapat terpulihkan atau dibayar.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

I. Transactions with related parties

The Company have transactions with related parties as defined in PSAK 7.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those made with unrelated parties.

Significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 29.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the financial statements are unrelated parties.

m. Taxation

Income tax expenses comprises current and deferred income tax. Tax are recognized in the statement of profit or loss, except to the extent that it relates to item recognized in other comprehensive income or directly in equity.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year, using the tax rates and tax laws that have been enacted or substantially enacted at the reporting tax. Current tax assets and liabilities are measured at the amount expected to be recovered or paid.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan an dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain an tahun berjalan kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak Final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46: Pajak Penghasilan.

n. Imbalan kerja karyawan

Perusahaan juga mencatat penyisihan manfaat pensiun untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan-karyawan sesuai dengan peraturan Perusahaan yang berlaku di Perusahaan. Penyisihan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "Projected Unit Credit".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Taxation (continued)

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized as a future period tax consequences resulting from differences of carrying value between assets and liabilities based on the financial statements with tax base of assets and liabilities. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible differences, when it is probable to be used against future taxable income.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantially enacted at the reporting date. Deferred tax is charged or credited to the current year's statement of profit or loss and other comprehensive income, except deferred tax which is charged or credited directly to equity.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is scoped out from PSAK 46: Income Tax.

n. Employee benefits

The Company also provides provisions of pension benefit in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under the Company's regulation which has applied in the Company. The provisions are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui PKL pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
- ii) ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin, dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

Pada bulan April 2022, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI") menerbitkan siaran pers atas persyaratan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai PSAK 24: Imbalan Kerja yang diadopsi dari IAS 19 Employee Benefits. Siaran pers tersebut menyampaikan informasi bahwa pola fakta umum dari program pensiun berbasis undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini memiliki pola fakta serupa dengan yang ditanggapi dan disimpulkan dalam IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision *Attributing Benefit to Periods of Service* IAS 19.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Employee benefits (continued)

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through OCI in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i) the date of the plan amendment or curtailment, and*
- ii) the date the Company recognizes related restructuring costs.*

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Company recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "General and Administrative Expenses" as appropriate in the statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains or losses on curtailments and non-routine settlements, and*
- ii) Net interest expense or income.*

*In April 2022, the Institute of Indonesia Chartered Accountants' Accounting Standard Board ("DSAK IAI") issued a press release regarding attribution of benefits to periods of service in accordance with PSAK 24: Imbalan Kerja which was adopted from IAS 19 Employee Benefits. The press release conveyed the information that the fact pattern of the pension program based on the Labor Law currently enacted in Indonesia is similar to those responded and concluded in the IFRS Interpretation Committee (IFRIC) Agenda Decision *Attributing Benefit to Periods of Service* IAS 19.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Pada tahun-tahun sebelumnya, Perusahaan mengatribusikan imbalan berdasarkan formula imbalan program imbalan pasti berdasarkan masa kerja sejak tanggal pekerja memberikan jasa hingga usia pensiun. Mulai April 2022, berdasarkan siaran pers, Perusahaan telah mengubah kebijakan akuntansinya untuk mengatribusikan imbalan berdasarkan program tersebut, yaitu dari tanggal ketika jasa pekerja pertama kali menghasilkan imbalan dalam program sampai dengan tanggal ketika jasa pekerja selanjutnya tidak akan menghasilkan jumlah imbalan yang material dibawah program tersebut. Namun, perubahan dari kebijakan akuntansi tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan dan telah dibebankan pada periode berjalan.

o. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban legal maupun konstruktif sebagai hasil peristiwa lalu, yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas.

Kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan, ketika pendiskontoan digunakan.

Dalam pengoperasian jalan tol, Perusahaan mempunyai kewajiban untuk menjaga standar kualitas jalan tol sesuai dengan SPM (Standar Pelayanan minimum) yang ditetapkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum yaitu dengan melakukan pemeliharaan jalan tol secara berkala akan disediakan berdasarkan estimasi seiring dengan penggunaan jalan tol oleh pelanggan. Provisi diukur dengan nilai kini atas estimasi manajemen terhadap pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada tanggal pelaporan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Provisi pemeliharaan jalan tol

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Employee benefits (continued)

In prior years, the Company attributed benefits under the defined benefit plan's benefit formula to periods of service from the date when employees provide their services until their retirement age. Starting from April 2022, based on the press release, the Company changes the policy for attributing benefits under the plan to the date, that is when employee service first leads to benefits under the plan until the date when further employee service will lead to no material amount of further benefits under the plan. However, the impact of the change accounting policy is not material to the financial statements and charged to current period.

o. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a legal or constructive obligation as a result of past events, it is more likely than not that an outflow of resources will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

If the effect of the time value of money is material, provisions are discounted using a current pre tax rate that reflects, where appropriate, the risk specific to the liability.

When discounting is used, the increase in the provision due to the passage of time is recognized as a finance cost.

In operating toll roads, the Company is obliged to maintain the quality in accordance with the minimum service standards that have been established by the Ministry of Public that is by performing maintenance regularly. The cost of this maintenance will periodically be provided based on estimation with the utilization of toll road by customers. This provision is measured using the present value of management's estimate of expenditures required to settle present obligation at the reporting date.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Provision for toll road maintenance

If the effect of the time value of money is material, provisions are discounted using a current pre tax rate that reflects, where appropriate, the risk specific to the liability.

tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas.

Kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan, ketika pendiskontoan digunakan.

q. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

r. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah akhir tahun yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan jika material.

s. Laba per saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan.

t. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

When discounting is used, the increase in the provision due to the passage of time is recognized as a finance cost.

q. Contingencies

Unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

r. Events after the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the Company financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements if they are material.

s. Earnings per share

Earnings per share amount is computed by dividing the profit for the period attributable to the owners of the parent entity by the weighted average number of outstanding issued and fully paid shares during the periods.

t. Impairment of non-financial assets

The Company assesses at the end of each reporting year whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

t. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan suatu aset adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dari aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) tersebut dikurangi biaya untuk menjual, dan nilai pakainya, nilai tersebut ditentukan untuk aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset lainnya atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar dari nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkan. Kerugian penurunan dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan acuan kepada harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penggunaan *valuation multiples* atau indikator nilai wajar lainnya yang tersedia.

u. Dividen tunai

Perusahaan mengakui liabilitas untuk membayar dividen ketika distribusi telah disetujui, dan distribusi tidak lagi atas kebijaksanaan Perusahaan. Sesuai dengan hukum perusahaan di Indonesia, distribusi diperbolehkan jika disetujui oleh pemegang saham. Jumlah yang sesuai diakui secara langsung dalam ekuitas.

3. SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

3. SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Impairment of non-financial assets (continued)

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or Cash Generating Unit (CGU)'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the statement of profit or loss and comprehensive income in those expenses categories consistent with the function of the impaired asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, the Company uses an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

u. Cash dividends

The Company recognizes a liability to pay a dividend when the distribution is authorised, and the distribution is no longer at the discretion of the Company. As per the corporate laws of Indonesia, a distribution is authorised when it is approved by the shareholders. A corresponding amount is recognized directly in equity.

3. SOURCE OF ESTIMATION AND UNCERTAINTY

The preparation of the Company financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

3. SOURCE OF ESTIMATION AND UNCERTAINTY (continued)

Judgments

Classification of financial assets and liabilities

The following judgments are made by management in the process of applying the Company accounting

Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2j.

Penentuan mata uang fungsional

Berdasarkan substansi ekonomi dari keadaan mendasar yang relevan terhadap Perusahaan, mata uang fungsional ditetapkan adalah Rupiah. Mata uang tersebut adalah terutama mempengaruhi sebagian besar penjualan, harga pokok penjualan dan biaya operasi Perusahaan.

Mengevaluasi dampak periode opsi pada masa sewa - Perusahaan sebagai penyewa

Perusahaan menentukan masa sewa sebagai periode sewa yang tidak dapat dibatalkan, dan juga periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika opsi cukup pasti untuk dieksekusi, atau periode yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa jika opsi cukup pasti untuk tidak dieksekusi.

Untuk kontrak sewa apapun yang mencakup opsi perpanjangan dan penghentian, Perusahaan menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan atau penghentian sewa. Dengan kata lain, Perusahaan mempertimbangkan semua faktor relevan yang menciptakan insentif ekonomik untuk mengeksekusi perpanjangan atau penghentian.

Setelah tanggal permulaan, Perusahaan menilai ulang masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan dalam kondisi yang berada dalam pengendalian Perusahaan dan mempengaruhi kemampuan untuk mengeksekusi atau untuk tidak mengeksekusi opsi perpanjangan atau penghentian.

3. SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Perjanjian konsesi jasa

ISAK 16 menjelaskan pendekatan untuk membukukan perjanjian konsesi jasa akibat dari penyediaan jasa kepada publik. ISAK 16 mengatur bahwa operator (pihak penerima konsesi jasa) tidak membukukan infrastruktur sebagai aset tetap, namun diakui sebagai aset keuangan dan/atau aset takberwujud.

Perusahaan mengadakan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) dengan BPJT memberikan hak, kewajiban dan keistimewaan kepada Perusahaan

policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

The Company determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2j.

Determination of functional currency

Based on the economic substance of the underlying circumstances relevant to the Company, the functional currency has been determined to be Rupiah. It is the currency that mainly influences majority of the Company sales, cost of sales and operating income.

Evaluating the impact of option periods on lease terms - Company as a lessee

The Company determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

For any contracts with include extension and termination options, the Company applies judgement in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. That is, it considers all relevant factors that create an economic incentive for it to exercise either the renewal or termination.

After the commencement date, the Company reassesses the lease term if there is a significant event or change in circumstances that is within its control and affects its ability to exercise or not to exercise the option to renew or to terminate.

3. SOURCE OF ESTIMATION AND UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Service concession agreement

ISAK 16 outlines an approach to account for service concession arrangement arising from entities providing public services. It provides that the operator (concession right beneficiary) should not account for the infrastructure as fixed assets, but should recognize a financial asset and/or an intangible asset.

The Company entered into Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) with BPJT granted the Company the rights, obligations and privileges including the

termasuk kewenangan dalam pendanaan, desain, konstruksi, operasi dan pemeliharaan jalan tol (Catatan 2h).

Pada akhir masa konsesi jasa, Perusahaan harus menyerahkan jalan tol kepada BPJT tanpa biaya, dalam keadaan beroperasi dan kondisi yang baik, termasuk setiap dan semua tanah yang diperlukan, pekerjaan, fasilitas jalan dan peralatan tol yang secara langsung berkaitan dan berhubungan dengan pengoperasian fasilitas jalan tol.

Perusahaan berpendapat bahwa PPJT memenuhi kriteria sebagai model aset takberwujud, di mana aset konsesi diakui sebagai aset takberwujud sesuai dengan PSAK 19, "Aset Takberwujud".

Perusahaan diharuskan oleh ISAK 16 untuk menyajikan unsur pendapatan yang merefleksikan pendapatan dari jasa konstruksi atas aset konsesi atau peningkatan kemampuan aset konsesi yang dilakukan selama tahun/periode berjalan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan mengakui pendapatan dari jasa konstruksi atas aset konsesi masing-masing sebesar Rp6.011.303.153 dan Rp3.982.807.000

Perusahaan mengakui pendapatan konstruksi aset konsesi dan biaya konstruksi atas aset konsesi sesuai dengan PSAK 72. Perusahaan mengukur pendapatan konstruksi atas aset konsesi pada nilai wajar atas imbalan yang diterima atau akan diterima dan menambahkan margin, berdasarkan estimasi terbaik manajemen yang dihitung dengan model tertentu, pada saat penentuan tarif awal jalan tol sebelum jalan tol dioperasikan.

authority to finance, design, construction, operate and maintain the toll roads (Note 2h).

Upon expiry of the service concession period, the Company shall handover the toll roads to the BPJT without cost, fully operational and in good working condition, including any and all existing land, works, toll road facilities and equipment found therein directly related to, and in connection with, the operation of the toll road facilities.

The Company has made judgment that the PPJT met the criteria under the intangible asset model, wherein the concession asset is recognized as an intangible asset in accordance with PSAK 19, "Intangible Assets".

The Company is required by ISAK 16 to present an income line reflecting the income from construction or improvements to concession assets made during the year/period in the statement of profit or loss and other comprehensive income. For the years ended December 31, 2022 and December 31, 2021, the Company recognized construction revenue amounting to Rp6,011,303,153 and Rp3,982,807,000, respectively.

The Company recognizes construction revenue of concession asset and construction costs of concession asset in accordance with PSAK 72. The Company measures construction revenue at the fair value of the consideration received or to be received and will add the margin, based on management estimation calculated in certain model, in determining the initial toll road tariff before the toll road is operated.

3. SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama untuk masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lainnya pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan dalam menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi saat ini mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Aset takberwujud

Nilai wajar dari perolehan aset takberwujud atas penyediaan jasa konstruksi pada perjanjian jasa konsesi diestimasi berdasarkan referensi nilai wajar dari pengadaan jasa konstruksi tersebut. Nilai tercatat aset takberwujud diungkapkan pada Catatan 10 atas laporan keuangan.

Imbalan kerja karyawan

Biaya program pensiun imbalan pasti dan imbalan pasca kerja lainnya dan nilai kini liabilitas pensiun ditentukan dengan menggunakan penilaian aktuarial. Penilaian aktual melibatkan pembuatan berbagai asumsi yang mungkin berbeda dari perkembangan aktual di masa depan. Ini termasuk penentuan tingkat diskonto, kenaikan gaji di masa depan dan tingkat kematian. Karena kompleksitas yang terlibat dalam penilaian dan sifat jangka panjangnya, liabilitas imbalan pasti sangat peka terhadap perubahan asumsi ini. Semua asumsi ditelaah setiap tanggal pelaporan.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja neto.

3. SOURCE OF ESTIMATION AND UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Intangible assets

The fair value of intangible assets received as consideration for providing construction services in a service concession arrangement is estimated by reference to the fair value of the construction service provided. The carrying value of the Company's intangible assets is disclosed in Note 10 to the financial statements.

Employee benefits

The cost of the defined benefit pension plan and other post-employment benefits and the present value of the pension obligation are determined using actuarial valuations. An actual valuation involves in making various assumptions that may differ from actual developments in the future. These include the determination of the discount rate, future salary increases, and mortality rates. Due to the complexities involved in the valuation and its long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in these assumptions. All assumptions are reviewed at each reporting date.

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and post-employment benefit and net post-employment benefit expense.

3. SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai 20 tahun.

Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Estimasi volume lalu lintas dan amortisasi hak pengusahaan jalan tol

Dalam menentukan amortisasi hak pengusahaan jalan tol, manajemen memproyeksikan volume lalu lintas setelah tahun berjalan selama sisa periode perjanjian konsesi. Volume lalu lintas diproyeksikan berdasarkan dengan perbandingan terhadap volume lalu lintas aktual. Namun seiring berjalannya waktu, volume lalu lintas aktual dapat berbeda dengan estimasi tersebut bergantung pada perubahan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tarif dan volume kendaraan.

Manajemen melakukan penilaian secara berkala terhadap total proyeksi volume lalu lintas.

Provisi pemeliharaan jalan tol

Biaya pemeliharaan jalan tol secara berkala akan dicadangkan berdasarkan estimasi. Provisi diukur dengan nilai kini atas estimasi manajemen terhadap pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada tanggal pelaporan.

Instrumen keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Walaupun komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

3. SOURCE OF ESTIMATION AND UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 3 to 20 years.

These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Estimation of traffic volume and amortization of toll road concession right

In determining amortization of toll road concession rights, the management has to project traffic volume after current year for the remaining years of the concession agreement. Traffic volume is projected based on the number of vehicles and adjusted by comparison to actual vehicle volume. However, the actual vehicle volume in the future could differ from the estimate depending upon changes in external factor that may affect toll rates and vehicle volume.

The management perform periodic assessment on the total projected traffics volume.

Provision for toll road maintenance

The cost of toll road maintenance will be provisioned periodically based on estimation. This provision is measured using the present value of management's estimate of the expenditures required to settle present obligation at the reporting date.

Financial instruments

The Company carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. Although significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company profit or loss.

3. SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Menentukan suku bunga pinjaman inkremental yang digunakan sebagai tingkat diskonto

Dalam menentukan liabilitas sewa Perusahaan, suku bunga pinjaman inkremental yang digunakan sebagai tingkat diskonto dalam mendiskontokan pembayaran sewa telah ditetapkan berdasarkan pendekatan konsisten yang mencerminkan tingkat pinjaman yang relevan dengan bisnis Perusahaan atau jenis aset sewa, mata uang liabilitas, panjang masa sewa, dan spread kredit untuk badan hukum yang bersepakat dalam kontrak sewa.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Dalam kegiatan usaha normal, terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya belum dapat dipastikan. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak badan.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer dan rugi pajak yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dan rugi pajak tersebut dapat digunakan. Diperlukan estimasi signifikan oleh manajemen dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan kemungkinan saat tersedianya dan tingkat penghasilan kena pajak di masa depan, bersama dengan strategi perencanaan pajak masa depan.

4. KAS DAN SETARA KAS

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Kas	231.582.232	234.246.232
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	34.584.866.412	17.468.699.824
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	1.911.118.903	2.251.094.009
PT Bank Central Asia Tbk.	17.141.497.421	6.700.953.681
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	6.747.584.675	3.808.207.720
PT Bank DKI	144.373.893	144.373.893
Jumlah bank	60.529.441.304	30.373.329.127

3. SOURCE OF ESTIMATION AND UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Determining the incremental borrowing rate to be used as discount factor

In determining the Company's lease liabilities, the incremental borrowing rates used as discount factors in discounting lease payments have been established based on a consistent approach reflecting the borrowing rate that relevant to the Company's business or the type of lease asset, the currency of the liabilities, the duration of the lease term, and the credit spread for the legal entity entering into the lease contract.

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of corporate taxable income.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable income will be available against which the deductible temporary differences and losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable income together with future tax planning strategies.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Cash in banks
<u>Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Central Asia Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank DKI
Total cash in banks

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Deposito berjangka Rupiah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	294.000.000.000	294.000.000.000
Jumlah deposito berjangka	294.000.000.000	294.000.000.000
Jumlah	354.761.023.536	324.607.575.359

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	Time deposits Rupiah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
	294.000.000.000
Total	294.000.000.000

Pada tanggal 30 Juni 2023, tingkat bunga deposito berjangka adalah 2,25% per tahun (2022: 2,25%). Deposito jatuh tempo pada Juli 2023.

As of June 30, 2023, time deposits earn interest at rates 2.25% per annum (2022: 2.25%). These deposits matured in July 2023.

5. KAS DI BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Rupiah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	180.342.978.837	160.784.688.180
PT Bank Central Asia Tbk.	4.453.465.215	3.865.103.866
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	552.553.224	241.726.311
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (Persero) Tbk.	343.507.520	-
	185.692.504.796	164.891.518.357
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(185.692.504.796)	(164.891.518.357)
Bagian jangka panjang	-	-

5. RESTRICTED CASH IN BANK

	Rupiah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. PT Bank Central Asia Tbk. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. PT Bank Negara Indonesia
	160.784.688.180
	3.865.103.866
	241.726.311
	-
	164.891.518.357

Less: Current portion

Non current portion

Saldo bank yang dibatasi penggunaannya (Rupiah) pada 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 terdiri dari:

- *Escrow account* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. untuk penampungan dana pelunasan pokok dan bunga obligasi.
- *Operational account* pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. untuk penampungan seluruh hasil pendapatan tol yang dijamin dengan fidusia, dan;
- *Escrow account* untuk penampungan pendapatan terkait penerapan sistem integrasi tol pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
- *Escrow account* pada PT Bank Central Asia Tbk. untuk penampungan dana pelunasan pokok dan bunga obligasi.

Restricted bank balance (Rupiah) as of June 30, 2023 and 31 December 2022 consists of:

- *Escrow account at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. for the collection of principal redemption funds and interest.*
- *Operational account at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. to collect all toll revenues which is guaranteed by fiduciary and*
- *Escrow account for revenue collection regarding to the implementation of the toll integration system at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. .*
- *Escrow account at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. for the collection of principal redemption funds and interest.*

6. PIUTANG PIHAK KETIGA

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Piutang pengelolaan uang elektronik			<i>Electronic money management receivables</i>
	890.271.173	890.271.173	
Piutang kepada Badan Usaha Jalan Tol:			<i>Receivables to Badan Usaha Jalan Tol :</i>
PT Jasa Marga (Persero) Tbk.			<i>PT Jasa Marga (Persero) Tbk.</i>
	2.016.299.358	1.140.769.234	
PT Jasamarga Tollroad Operator	750.454.391	848.858.211	<i>PT Jasamarga Tollroad Operator</i>
PT Hutama Karya (Persero)	500.302.928	785.794.302	<i>PT Hutama Karya (Persero)</i>
PT Marga Lingkar Jakarta	375.227.196	449.940.190	<i>PT Marga Lingkar Jakarta</i>
Jumlah	4.532.555.046	4.115.633.110	Total

Piutang pengelolaan uang elektronik merupakan piutang yang berasal dari pembayaran tol oleh pelanggan menggunakan kartu pembayaran elektronik.

Electronic money management receivables represent receivables which generated from customer's toll payment by using electronic card

Piutang kepada Badan Usaha Jalan Tol (BUJT) merupakan piutang atas porsi Perusahaan dari pendapatan integrasi jalan tol ruas Jakarta Lingkar Luar yang dikelola oleh BUJT lain.

Receivables to Badan Usaha Jalan Tol (BUJT) represent receivables from the Company's portion on the revenue of the integrated Jakarta Outer Ring toll road managed by other BUJT.

Seluruh piutang pihak ketiga dalam mata uang Rupiah.

All third parties receivables are denominated in Rupiah.

Analisis umur piutang pihak ketiga adalah sebagai berikut:

The details of third parties receivables based on aging are as follows:

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Belum jatuh tempo	-	-	<i>Not yet due</i>
Telah jatuh tempo:			<i>Overdue:</i>
0 - 30 hari	2.501.514.638	2.974.860.376	<i>0 - 30 days</i>
31 - 60 hari	-	-	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	570.384.617	275.025.480	<i>61 - 90 days</i>
91 - 120 hari	570.384.617	275.025.480	<i>91 - 120 days</i>
> 120 hari	890.271.174	590.721.774	<i>> 120 days</i>
Jumlah	4.532.555.046	4.115.633.110	

Piutang tidak dijamin, tidak dibebani bunga dan penyelesaiannya akan dilakukan secara tunai. Piutang pada umumnya berjangka waktu pembayaran 1 - 30 hari.

Receivables are unsecured, non-interest bearing and will be settled in cash. Receivables generally on 1 - 30 days' terms of payments.

7. ASET LANCAR LAINNYA

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Piutang bunga deposito	299.367.123	299.367.122	<i>Time deposits interest receivable</i>
Jaminan	2.500.000	2.500.000	<i>Deposit</i>
Uang muka karyawan	760.668.000	-	<i>Advance for employee</i>
Beban yang Ditangguhkan	12.168.099.655	-	<i>Deffered Charges</i>
Jumlah	13.230.634.778	301.867.122	Total

7. OTHER CURRENT ASSETS

8. ASET HAK GUNA - NETO

Perusahaan menyewa aset berupa ruang kantor yang memiliki masa sewa 2 tahun.

Perusahaan mempunyai sewa aset yang diklasifikasi bernilai rendah yaitu mesin fotokopi. Perusahaan menerapkan pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah tersebut.

Nilai tercatat untuk aset hak guna adalah sebagai berikut:

Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2023/ Six – Months of Period Ended June 30, 2023					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance
<u>Biaya perolehan</u>					
Ruangan kantor	512.928.242	-	-	-	512.928.242
<u>Akumulasi penyusutan</u>					
Ruangan kantor	(256.464.121)	(128.232.060)	-	-	(384.696.181)
Neto	256.464.121				128.232.061

Cost
Office Space
Accumulated depreciation
Office Space
Net

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022/ For the year ended December 31, 2022					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance
<u>Biaya perolehan</u>					
Ruangan kantor	512.928.242	-	-	-	512.928.242
<u>Akumulasi penyusutan</u>					
Ruangan kantor	-	(256.464.121)	-	-	(256.464.121)
Neto	512.928.242				256.464.121

Cost
Office Space
Accumulated depreciation
Office Space
Net

8. RIGHT OF USE ASSET - NET

The Company leases office spaces asset has lease term of 2 years.

The Company also has certain lease of assets that are classified as low value assets that is photocopy machine. The Company applies the lease of low-value assets recognition exemptions for such leases.

The carrying amount of right of use assets are as below:

9. ASET TETAP

Mutasi 2023:

9. FIXED ASSETS

Movement in 2023:

Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2023/ Six – Months of Period Ended June 30, 2023					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
<u>Biaya perolehan</u>					
Bangunan	5.047.850.000	-	-	-	5.047.850.000
Kendaraan	1.492.946.360	483.635.000	-	-	1.976.581.360
Peralatan Kantor	1.042.439.800	8.749.000	-	-	1.051.188.800
Jumlah	7.583.236.160	492.384.000	-	-	8.075.620.160
<u>Akumulasi penyusutan</u>					
Bangunan	3.333.333.295	374.999.994	-	-	3.708.333.289
Kendaraan	1.209.949.230	142.799.106	-	-	1.352.748.336
Peralatan Kantor	614.692.947	-	-	-	614.692.947
Jumlah	5.157.975.472	517.799.100	-	-	5.675.774.572
Neto	2.425.260.688				2.399.845.588

Cost
Buildings
Vehicles
Office equipment
Total
Accumulated depreciation
Buildings
Vehicles
Office equipment
Total
Net

9. ASET TETAP (lanjutan)

9. FIXED ASSETS (continued)

Mutasi 2022:

Movement in 2022:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022/ Year ended December 31, 2022					
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Biaya perolehan</u>					<u>Cost</u>
Bangunan	5.047.850.000	-	-	5.047.850.000	Buildings
Kendaraan	1.492.946.360	-	-	1.492.946.360	Vehicles
Peralatan Kantor	836.760.800	205.679.000	-	1.042.439.800	Office equipment
Jumlah	7.377.557.160	205.679.000	-	7.583.236.160	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Bangunan	2.958.333.301	374.999.994	-	3.333.333.295	Buildings
Kendaraan	1.067.150.124	142.799.106	-	1.209.949.230	Vehicles
Peralatan Kantor	457.390.655	157.302.292	-	614.692.947	Office equipment
Jumlah	4.482.874.080	675.101.392	-	5.157.975.472	Total
Neto	2.894.683.080			2.425.260.688	Net

10. ASET TAKBERWUJUD

10. INTANGIBLE ASSETS

Hak Pengusahaan Jalan Tol:

Toll Road Concession Rights:

Mutasi 2023:

Movement in 2023:

Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2023/ Six - Months of Period Ended June 30, 2023					
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Jalan Tol JORR W1 Ruas Kebon Jeruk- Penjaringan	2.472.944.178.886	-	-	2.472.944.178.886	JORR W1 Toll Road Kebon Jeruk- Penjaringan Section
Aset konsesi dalam pengerjaan	6.011.303.153	4.207.074.853	-	10.218.378.006	Concession asset under construction
Jumlah	2.478.955.482.039	4.207.074.853	-	2.483.162.556.892	Total
Akumulasi amortisasi	(373.246.541.635)	(33.067.150.850)	-	(406.313.692.485)	Accumulated amortization
Neto	2.105.708.940.404			2.076.848.864.407	Net

Mutasi 2022:

Movement in 2022:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022/ Year ended December 31, 2022					
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Jalan Tol JORR W1 Ruas Kebon Jeruk- Penjaringan	2.472.944.178.886	-	-	2.472.944.178.886	JORR W1 Toll Road Kebon Jeruk- Penjaringan Section
Aset konsesi dalam pengerjaan	-	6.011.303.153	-	6.011.303.153	Concession asset under construction
Jumlah	2.472.944.178.886	6.011.303.153	-	2.478.955.482.039	Total
Akumulasi amortisasi	(313.738.837.447)	(59.507.704.188)	-	(373.246.541.635)	Accumulated amortization
Neto	2.159.205.341.439			2.105.708.940.404	Net

Beban amortisasi hak pengusahaan jalan tol untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2023 dan 30 Juni 2022 masing-masing sebesar Rp33.067.150.850 dan Rp19.142.340.258 dan dibebankan sebagai beban pelayanan pemakai jalan tol.

Amortization of toll road concession rights for the end period 30 June 2023 and 30 June 2022 amounted to Rp33.067.150.850 and Rp19.142.340.258, respectively and were charged to toll user services expenses.

11. UTANG USAHA

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Pihak ketiga	18.646.371.739	14.678.203.533	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	-	855.053.156	<i>Related parties</i>
Jumlah	18.646.371.739	15.533.256.689	Total

Utang usaha - pihak ketiga

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Utang kepada Badan Usaha			<i>Payable to Badan Usaha</i>
Jalan Tol :			<i>Jalan Tol (Note 30e) :</i>
PT Jasamarga Tollroad Operator	2.382.892.011	848.858.211	<i>PT Jasamarga Tollroad Operator</i>
PT Utama Karya (Persero)	1.588.594.674	785.794.302	<i>PT Utama Karya (Persero)</i>
PT Marga Lingkar Jakarta	1.323.828.895	449.940.189	<i>PT Marga Lingkar Jakarta</i>
PT Jasa Marga (Persero) Tbk.		2.222.461.141	<i>PT Jasa Marga (Persero) Tbk.</i>
PT Karya Multi Solusi	1.231.400.000	1.640.912.000	<i>PT Karya Multi Solusi</i>
PT Marga Solusi Prima		1.634.263.000	<i>PT Marga Solusi Prima</i>
PT Yon Serna Putratama	1.353.800.000	1.129.207.000	<i>PT Yon Serna Putratama</i>
PT Bangkitjaya Mandiri Abadi	780.437.000	780.437.000	<i>PT Bangkitjaya Mandiri Abadi</i>
PT Citra Persada Infrastruktur	688.323.654	688.323.654	<i>PT Citra Persada Infrastruktur</i>
PT Marga Raya	5.246.698.500	-	<i>PT Marga Raya</i>
Lain-lain dibawah Rp600 juta	4.050.397.005	4.498.007.036	<i>Others below Rp600 million</i>
Jumlah	18.646.371.739	14.678.203.533	Total

Seluruh utang usaha adalah dalam mata uang Rupiah.

All trade payables are denominated in Rupiah.

Analisis umur utang usaha adalah sebagai berikut:

The details of trade payables based on aging are as follows:

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
0 - 30 hari	8.390.867.283	6.426.819.858	<i>0 - 30 days</i>
31 - 60 hari	4.661.592.935	3.863.373.141	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	3.729.274.348	2.025.952.225	<i>61 - 90 days</i>
91 - 120 hari	1.491.709.739	2.597.967.654	<i>91 - 120 days</i>
> 120 hari	372.927.434	619.143.811	<i>> 120 days</i>
Jumlah	18.646.371.739	15.533.256.689	

12. UTANG LAIN-LAIN DAN BEBAN AKRUAL

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Akrual bunga	700.197.414	4.789.272.932	<i>Accrued interest</i>
Lain-lain	611.736.948	611.736.949	<i>Others</i>
Jumlah	1.311.934.362	5.401.009.881	Total

13. PROVISI UNTUK PEMELIHARAAN JALAN TOL

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Saldo awal	48.634.613.361	48.693.616.405
Penambahan	361.000.000	-
Realisasi	(1.219.287.000)	(59.003.044)
Saldo akhir	47.776.326.361	48.634.613.361
Dikurangi : bagian jangka pendek	(47.776.326.361)	(48.634.613.361)
Bagian jangka panjang	-	-

13. PROVISION FOR TOLL ROAD MAINTENANCE

<i>Beginning balance</i>
<i>Addition</i>
<i>Realization</i>
<i>Ending balance</i>
<i>Less : current portion</i>
<i>Long term portion</i>

Provisi untuk pemeliharaan jalan tol merupakan estimasi kewajiban pemeliharaan jalan tol secara berkala seiring dengan penggunaan jalan tol oleh pelanggan. Provisi ini diukur dengan menggunakan nilai kini atas estimasi manajemen terhadap pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban pemeliharaan secara berkala tersebut di masa datang.

Provision for toll road maintenance is a periodic estimated liability of maintenance of toll roads as it is in line with toll roads usage. Provision is measured by present value of management's estimates of future expenditures required to accomplish such periodic maintenance of toll roads.

14. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Sewa	222.258.945	222.258.945
Dikurangi:		
Bagian jangka pendek	(222.258.945)	(222.258.945)
Bagian jangka panjang	-	-

14. UNEARNED REVENUES

<i>Rent</i>
<i>Less:</i>
<i>Short-term portion</i>
<i>Long-term portion</i>

15. OBLIGASI

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
<u>Obligasi Rupiah</u>		
Jatuh tempo pada tahun 2023	425.000.000.000	425.000.000.000
Jumlah	425.000.000.000	425.000.000.000
Dikurangi biaya penerbitan obligasi yang belum diamortisasi	(1.275.179.017)	(1.275.179.017)
Neto	423.724.820.983	423.724.820.983
Dikurangi jangka pendek <i>Less current portion</i>	(423.724.820.983)	(423.724.820.983)
Bagian jangka panjang	-	-

15. BONDS

<u><i>Rupiah Bonds</i></u>
<i>Due in 2023</i>
<i>Total</i>
<i>Less unamortized bonds issuance cost</i>
<i>Net</i>
<i>Long-term portion</i>

15. OBLIGASI (lanjutan)

Informasi lain mengenai obligasi adalah sebagai berikut:

15. BONDS (continued)

Further information relating to bonds are as follows:

Obligasi/ Bonds	Pokok/ Principal	Peringkat/ Rating	Terdaftar/ Listed	Jatuh Tempo/ Maturity	Kupon/ Coupon	Jaminan/ Security
Obligasi Rupiah I Tahun 2018/ <i>Rupiah Bonds I Year 2018</i>	Rp875.000.000.000 (Seri A) dan Rp425.000.000.000 (Seri B)/ <i>Rp875.000.000.000</i> <i>(A Series) dan</i> <i>Rp425.000.000.000</i> <i>(B Series)</i>	PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) : AA- (2022)	Bursa Efek Indonesia/ <i>Indonesia</i> <i>Stock</i> <i>Exchange</i>	September 2021 (Seri A) dan September 2023 (Seri B)/ <i>September 2021</i> <i>(A Series) and</i> <i>September 2023</i> <i>(B Series)</i>	Per tahun/ <i>Per annum</i> 9,75% (Seri A) dan 10,65% (Seri B) Terutang setiap kuartal/ <i>9.75% (A Series)</i> <i>and 10.65%</i> <i>(B Series)</i> Payable quarterly	Obligasi ini dijamin oleh kepemilikan konsesi Perusahaan dan rekening operasional Perusahaan yang diikat dengan fidusia/ <i>These bonds are</i> <i>guaranteed by the</i> <i>Company's concession</i> <i>ownership and</i> <i>operational accounts of</i> <i>the Company which are</i> <i>bound by fiduciaries.</i>

Pada tanggal 19 September 2018, Perusahaan melakukan penawaran umum Obligasi Rupiah I Tahun 2018 dengan jumlah maksimal sebesar Rp1.300.000.000.000 yang dibagi dalam dua seri yaitu:

- Seri A sebesar Rp875.000.000.000 dengan tenor 3 tahun;
- Seri B sebesar Rp425.000.000.000 dengan tenor 5 tahun.

Dana hasil emisi penawaran umum obligasi ini digunakan untuk melunasi pinjaman modal kerja dan pinjaman sindikasi dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., dan modal kerja.

Berdasarkan syarat-syarat dan kondisi-kondisi dari perjanjian sehubungan dengan obligasi tersebut, Perusahaan harus mematuhi pembatasan tertentu, antara lain memperoleh persetujuan dari pemberi pinjaman/wali amanat yang ditunjuk sebelum melakukan tindakan-tindakan seperti:

- Melakukan pembagian dividen pada tahun berjalan selama Perusahaan lalai dalam melakukan pembayaran utang obligasi;
- Memberikan pinjaman kepada afiliasi;
- Melakukan penggabungan, konsolidasi, dan peleburan dengan perusahaan lain kecuali sepanjang dilakukan pada bidang usaha yang sama dan tidak mempunyai dampak negatif terhadap jalannya usaha Perusahaan serta tidak mempengaruhi kemampuan dalam melakukan pembayaran pokok Obligasi dan/atau bunga Obligasi;
- Mengalihkan saham dalam Perusahaan dengan cara apapun;

On September 19, 2018, the Company made a public offering of Rupiah Bonds I year 2018 with a maximum amount of Rp1,300,000,000,000 divided into two series, namely:

- Series A of Rp875,000,000,000 with a 3-year tenor;
- Series B of Rp425,000,000,000 with a 5-year tenor.

The proceeds from public issuance bonds are used to repay working capital loans and syndicated loans from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., and working capital.

Under the terms and conditions of these bonds, the Company is subject to various covenants, among others, obtaining approval from the lenders/designated trustees prior to undertaking certain actions such as:

- Distribute dividends during the financial year as long as the Company is negligent in making payments to the bonds debt;
- Give loans to affiliates;
- Merging, strengthening and consolidating with other companies for the same work and not having negative results on the operations of the Company and also not influencing the obligations of the principal and / or bond interest;
- Transfer the shares in the Company in any way;

15. OBLIGASI (lanjutan)

Berdasarkan syarat-syarat dan kondisi-kondisi dari perjanjian sehubungan dengan obligasi tersebut, Perusahaan harus mematuhi pembatasan tertentu, antara lain memperoleh persetujuan dari pemberi pinjaman/wali amanat yang ditunjuk sebelum melakukan tindakan-tindakan seperti: (lanjutan)

- e) Memelihara *debt to equity ratio* maksimum sebesar 344% dengan komponen utang tidak termasuk pinjaman pemegang saham yang disubordinasikan sedangkan komponen equity termasuk pinjaman pemegang saham yang disubordinasikan;
- f) Memelihara *debt service coverage ratio* (DSCR) minimal 100%, yang dimaksud DSCR adalah perbandingan antara EBITDA terhadap pembayaran utang pokok ditambah bunga. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Perusahaan telah rutin membayar angsuran utang pokok obligasi setiap bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 Perusahaan mematuhi syarat-syarat dan kondisi-kondisi termasuk pembatasan-pembatasan dari perjanjian sehubungan dengan obligasi.

Manajemen menyatakan bahwa selama periode pelaporan dan pada tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perusahaan tidak pernah mengalami kondisi gagal bayar atas utang jangka panjang yang telah jatuh tempo dan bunganya.

Wali Amanat

Perusahaan telah menunjuk Wali Amanat sebagai perantara antara Perusahaan dengan Pemegang Obligasi. Adapun Wali Amanat untuk Obligasi Rupiah adalah PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Obligasi ini dijamin oleh kepemilikan konsesi Perusahaan dan rekening operasional Perusahaan yang diikat dengan fidusia.

15. BONDS (continued)

Under the terms and conditions of these bonds, the Company is subject to various covenants, among others, obtaining approval from the lenders/designated trustees prior to undertaking certain actions such as: (continued)

- e) *Maintain a maximum debt to equity ratio of 344% with the debt component not including subordinated shareholder loans while the equity component includes subordinated shareholder loans;*
- f) *Maintain a debt service coverage ratio (DSCR) of at least 100%, what is meant by DSCR is the comparison between EBITDA and principal debt plus interest. As of the date of financial statements, the Company has regularly paid monthly installments of the principal debt on the bonds.*

As of December 31, 2022 and 2021, the Company is in compliance with the terms and conditions of these bonds including the covenants.

Management represented that during the reporting periods and as of the completion date of the financial statements, the Company has never defaulted on paying its maturing long term debts and its interest expense.

Trustees

The Company engaged Trustees to act as the intermediaries between the Company and the Bondholders. The Trustee for Rupiah Bonds is PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

These bonds are guaranteed by the Company's concession ownership and operational accounts of the Company which are bound by fiduciaries.

16. PINJAMAN BANK

16. BANK LOANS

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Kredit Investasi			Investment Credit
PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") Fasilitas (KI)	99.978.472.223	119.375.000.000	PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") Facility (KI)
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	-	(646.527.777)	Unamortized costs of loan
Jumlah	99.978.472.223	118.728.472.223	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun Kredit Investasi	(43.341.666.667)	(62.091.666.667)	Less current portion Investment Credit
Bagian jangka panjang	56.636.805.556	56.636.805.556	Long-term portion

Bank/ Bank	Peminjam/ Debitur	Fasilitas/ Facility	Jatuh tempo pinjaman/ Maturity date	Tingkat suku bunga efektif/ Effective rate		Jumlah fasilitas/ Total Facility
				2022	2021	
BCA	JLB	KI	Agu 2026/ Aug 2026	7,25%	7,25%	150.000.000.000

Keseluruhan pinjaman ini dijamin oleh *Debt Service Account (DSA)* sebesar minimum 1 x (Pokok+Bunga), *Letter of Undertaking (LoU)* atas nama PT Nusantara Infrastructure Tbk ('META') dan PT Bangun Tjipta Sarana ('BTS'), dan seluruh saham BTS dan PT Marga Utama Nusantara ('MUN') yang mencerminkan minimal 99% kepemilikan di Perusahaan.

All of loans are secured by *Debt Service Account (DSA)* with a minimum balance of 1 x (Principle + Interest), a *Letter of Undertaking (LoU)* under the name of PT Nusantara Infrastructure Tbk ('META') and PT Bangun Tjipta Sarana ('BTS'), and all the shares of BTS and PT Marga Utama Nusantara ('MUN') that holds a minimum 99% ownership of the Company.

Perjanjian pinjaman antara Perusahaan dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan Perusahaan memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA, terutama untuk:

The loan agreement between the Company and BCA contains several restrictive covenants, which require the Company to obtain prior written consent from BCA, mainly to:

- Memberikan pinjaman kepada perusahaan afiliasi dimana keseluruhan jumlah dari semua pinjaman tersebut melebihi 10% dari ekuitas Perusahaan.
- Melakukan penggabungan, konsolidasi, dan peleburan dengan perusahaan lain
- Perubahan pemegang saham
- Memperoleh pinjaman berbunga dari pihak lain, kecuali bersifat *Subordinated Loan* terhadap pinjaman Perusahaan di BCA.

- Provide loans to affiliated companies where the total amount of all loans exceeds 10% of the Company's equity.
- Merging, consolidating, and consolidating with other companies
- Changes in shareholders
- Obtain interest-bearing loans from other parties, except for *Subordinated Loans* towards Company's loans at BCA.

Selama masa berlakunya perjanjian tersebut, Perusahaan harus mempertahankan rasio utang terhadap modal maksimum sebesar 3,44 kali dan *debt service coverage ratio* sebesar minimum 1 kali. Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan telah mematuhi persyaratan dalam perjanjian-perjanjian fasilitas kredit tersebut.

During the effective period of the agreement, the Company shall maintain debts to equity ratio at a maximum of 3.44 times and a minimum *debt service coverage ratio* of 1 time. As of December 31, 2022, the Company has complied with the covenants as stated in the credit facilities agreements.

Jumlah beban bunga pada tanggal 30 Juni 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp4.089.075.518 dan Rp10.362.136.396.

Total interest expenses in June 30, 2023 and 2022 amounted to Rp4.089.075.518 and Rp10.362.136.396, respectively.

17. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Stockholders
PT Bangun Tjipta Sarana	614.158	64,78%	614.158.000.000	PT Bangun Tjipta Sarana
PT Margautama Nusantara	331.800	35,00%	331.800.000.000	PT Margautama Nusantara
PT Reka Daya Adicipta	2.042	0,22%	2.042.000.000	PT Reka Daya Adicipta
Jumlah	948.000	100,00%	948.000.000.000	Total

17. SHARE CAPITAL

The Company's stockholders as of June 30, 2023 and 2022 are as follow:

18. LABA PER SAHAM

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six Month period ended June 30,	
	30 Juni 2023	30 Juni 2022
Laba tahun berjalan	129.470.725.322	134.193.426.358
Rata-rata tertimbang jumlah saham	948.000	948.000
Laba tahun berjalan per saham	136.572	141.554

Profit for the year
Weighted average number of share
Profit for the year per share

Perusahaan tidak mempunyai saham biasa yang berpotensi untuk bersifat dilutif pada tanggal 30 Juni 2023 dan 2022, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of June 30, 2023 and 2022, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

19. DIVIDEN

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2022 pada tanggal 16 Juni 2023, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 44 dari Karin Christiana Basoeki, S.H., pada tanggal 16 Juni 2023, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen untuk tahun 2022 sebesar Rp100.000.000.000 kepada masing-masing pemegang saham pada dengan porsi sebesar Rp64.780.000.000 ke PT Bangun Tjipta Sarana, Rp35.000.000.000 ke PT Margautama Nusantara, dan Rp220.000.000 ke PT Reka Daya Adicipta. Pembayaran dividen sebesar Rp100.000.000.000 untuk masing-masing pemegang saham belum dibayarkan sampai dengan tanggal 30 Juni 2023.

19. DIVIDEND

Based on Shareholders' Annual General Meeting for the financial year 2022 dated June 16, 2023, which has been legalized by Notarial Deed No. 44 of Karin Christiana Basoeki, S.H., dated June 16, 2023, the shareholders approved addition to the general reserve amounting Rp8.071.450.376, resulting to a total appropriation for general reserve amounting to Rp13.950.637.891 and dividend distribution for 2022 amounting to Rp100,000,000,000 to each shareholder with portion amounting to Rp64.780.000.000 to PT Bangun Tjipta Sarana, Rp35.000.000.000 to PT Margautama Nusantara, and to Rp220,000,000 to PT Reka Daya Adicipta. Dividend distribution to each shareholder amounting to Rp100,000,000,000 has not been paid as of June 30, 2023.

20. PENDAPATAN TOL

20. TOLL REVENUE

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni/ Sx Month period ended June 30,		
	30 Juni 2023	30 Juni 2022	
Pendapatan usaha jalan tol	258.436.779.067	237.479.121.118	Revenue from toll roads

Pendapatan jalan tol dihitung dari jumlah kendaraan yang lewat dikalikan dengan tarif menurut golongan kendaraan. Tarif tol yang ditetapkan didasarkan pada:

- Undang-undang No. 38 Tahun 2004 sebagai pengganti Undang-undang No. 13 Tahun 1980 tentang Jalan.
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 15 Tahun 2005 sebagai pengganti PP No. 8 Tahun 1990 dan PP No. 40 Tahun 2001.

Undang-undang dan PP tersebut merupakan landasan hukum perhitungan/penyesuaian tarif tol yang kemudian ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia.

Pada tanggal 21 Oktober 2020, Perusahaan mulai memberlakukan sistem integrasi dengan Tarif tol berdasarkan KEPMEN PUPR RI No.1522/KPTS/M/2020, untuk jalan tol JORR W1 Ruas Kebon Jeruk-Penjaringan dan berlaku mulai tanggal 17 Januari 2021 (Catatan 30e), berikut tarif terjauh untuk ruas tersebut:

Ruas/Sections	Golongan/Level				
	I	II	III	IV	V
Kebon Jeruk - Penjaringan	16.000	23.500	23.500	31.500	31.500

Toll road revenue is calculated from total passing vehicles multiply with the class of vehicles tariff. Toll tariff is set based on:

- The Law No. 38 year 2004, which was superseded of the law No. 13 year 1980 regarding Roads.
- The Government Regulation (PP) No. 15 Year 2005, which was superseded by PP No. 8 Year 1990 and PP No. 40 Year 2001.

The above Law and PP's are the legal basis for calculation/adjustment of the toll tariff, which then are determined by Decree of the Minister of Public Works and Public Housing of the Republic of Indonesia.

On October 21, 2020, the Company began to implement an Integration system with toll rates based on KEPMEN PUPR RI No.1522/KPTS/M/2020, for the Kebon Jeruk-Penjaringan JORR W1 toll road and is valid from January 17, 2021 (Note 30e), the following is the farthest tariff for this section:

21. BEBAN PELAYANAN PEMAKAI JALAN TOL

21. TOLL USER SERVICES EXPENSES

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni/ Sx Month period ended June 30,		
	30 Juni 2023	30 Juni 2022	
Amortisasi aset tak berwujud - hak pengusahaan jalan tol	33.067.150.850	19.142.340.258	Amortization of toll assets - toll road concession right
Jasa pelayanan tol	10.251.969.500	9.422.085.050	Toll service fee
Kendaraan	1.029.061.000	683.996.000	Vehicles
Listrik	502.676.798	199.968.333	Electricity
Perlengkapan	96.572.000	143.000.000	Supplies
Alat berat	214.676.000	146.921.000	Equipment
Jumlah	45.162.106.148	29.738.310.641	Total

22. BEBAN PENGUMPUL PENDAPATAN JALAN TOL

22. TOLL REVENUE COLLECTOR EXPENSES

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni/ Sx Month period ended June 30,		
	30 Juni 2023	30 Juni 2022	
Jasa pengumpul tol	3.891.223.500	3.554.006.450	Toll collector fee
Listrik	628.763.797	233.529.333	Electricity
Kendaraan	280.404.000	175.176.000	Vehicles
Perlengkapan	112.205.000	152.130.000	Supplies
Jumlah	4.912.596.297	4.114.841.783	Total

23. BEBAN PEMELIHARAAN ASET JALAN TOL

23. TOLL ROAD ASSETS MAINTENANCE EXPENSES

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni/ Sx Month period ended June 30,		
	30 Juni 2023	30 Juni 2022	
Pemeliharaan dan perbaikan	13.387.026.994	3.944.236.340	Maintenance and repairment
Penyusutan aset tetap	517.799.100	172.599.700	Depreciation of fixed assets
Penyusutan aset hak sewa guna	128.232.060	128.232.060	Depreciation of Right-of-Use Assets
Jumlah	14.033.058.154	4.245.068.100	Total

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni/ Sx Month period ended June 30,		
	30 Juni 2023	30 Juni 2022	
Pajak Bumi dan Bangunan	12.168.099.654	-	Property tax
Gaji	2.740.890.361	3.013.877.471	Salaries
Jasa konsultan	1.539.453.908	744.360.303	Professional fees
Asuransi karyawan	-	-	Employee insurance
Jasa manajemen	865.856.000	1.017.084.000	Management fee
Sewa	157.316.800	163.548.000	Rental
Imbalan kerja karyawan	-	79.275.000	Employees benefits (Note 18)
Asuransi	378.789.500	-	Insurances
Lain-lain di bawah Rp200 juta	582.733.828	1.008.812.306	Others below Rp200 million
Jumlah	18.433.140.051	6.026.957.080	Total

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

25. RELATED PARTIES TRANSACTIONS

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

In their operation activities, the Company has transactions with related parties.

Rincian saldo akun yang timbul dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of account from transactions with related parties are as follows:

a. Utang usaha pihak berelasi-jangka pendek

a. Trade payable to related parties-current:

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022 December 31, 2022	
<u>Pihak berelasi lainnya</u>			<u>Other related parties</u>
PT Bangun Tjipta Sarana	-	745.060.756	PT Bangun Tjipta Sarana
PT Flora Tjipta Sarana	-	109.992.400	PT Flora Tjipta Sarana
PT Bahana Mitra Buana	-	-	PT Bahana Mitra Buana
		855.053.156	
Persentase antara jumlah liabilitas kepada pihak berelasi dengan jumlah liabilitas	-	0,10%	Percentage of liabilities involving related parties to total liabilities

26. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

a. Pada tanggal 2 Februari 2007, Perusahaan mengadakan PPJT (Perjanjian Pengusaha Jalan Tol) dengan BPJT Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia dengan Surat Perjanjian bernomor 02/PPJT/II/Mn/2007 tanggal 2 Februari 2007 yang dinyatakan dalam Akta No. 22 tanggal 31 Agustus 2010 dari Kartono, S.H., Notaris di Jakarta. Dalam perjanjian ini, BPJT menunjuk dan memberikan kepada Perusahaan hak melaksanakan jalan tol ruas Kebon Jeruk - Penjaringan dengan masa konsesi hingga tanggal 2 Februari 2042. Selama masa operasi, Perusahaan wajib melakukan:

- 1) Pemeliharaan sesuai dengan standar pelayanan minimum yang ditetapkan oleh BPJT.
- 2) Pelebaran jalan dan pembangunan simpang susun sesuai dengan rencana bisnis Perusahaan atau permintaan BPJT (dengan syarat dan kondisi tertentu).
- 3) Jalan akses sesuai dengan permintaan BPJT (dengan kondisi tertentu).
- 4) Menyediakan asuransi sebagai perlindungan aset jalan tol.

Selain hal tersebut, Perusahaan, selama masa konsesi, dapat memanfaatkan ruang milik jalan tol untuk penempatan iklan, utilitas dan/atau bangunan utilitas. Pada akhir masa pengusahaan jalan tol, Perusahaan akan menyerahkan jalan tol tersebut kepada BPJT.

b. Berdasarkan "Perjanjian Pengoperasian dan Pemeliharaan Bersama Gerbang Tol Meruya Utara 2 pada Jalan Tol Jakarta Outer Ring Road (JORR) W1 Ruas Kebon Jeruk-Penjaringan" No CE.HK01.JM.JLB.01 tanggal 23 Maret 2016, PT Jasa Marga (Persero) Tbk. dan Perusahaan sepakat untuk menanggung seluruh biaya pengoperasian dan pemeliharaan secara pro rata (50:50) yang terdiri dari:

1. Kegiatan pemeliharaan sarana utama dan sarana pendukung operasional;
2. Kegiatan pengumpulan tol.

26. SIGNIFICANT AGREEMENT AND COMMITMENT

a. On February 2, 2007, the Company entered into a PPJT (Perjanjian Pengusaha Jalan Tol) with the BPJT of the Ministry of Public Works of the Republic of Indonesia with Agreement Letter No. 02/PPJT/II/Mn/2007 dated February 2, 2007 with Notarial Deed No. 22 dated August 31, 2010 from Kartono, S.H., Notary in Jakarta. In this agreement, BPJT appoints and grants the Company's rights to operate Kebon Jeruk - Penjaringan with concession period until February 2, 2042. During the operation, the Company has obligations to conduct:

- 1) Maintenance in accordance with minimum service standards set by BPJT.
- 2) Road widening and construction of interchanges in accordance with the Company business plan or request from BPJT (with certain terms and conditions).
- 3) Construction of access roads in accordance with the request from BPJT (with certain conditions).
- 4) Provides insurance as a toll road asset protection.

In addition, the Company, during the concession period, is able to use toll road's space for advertisement, utility and/or utility building. At the end of the concession period, The Company will hand over the toll road to BPJT.

b. Based on "Perjanjian Pengoperasian dan Pemeliharaan Bersama Gerbang Tol Meruya Utara 2 pada Jalan Tol Jakarta Outer Ring Road (JORR) W1 Ruas Kebon Jeruk-Penjaringan" No CE.HK01.JM.JLB.01 dated March 23, 2016, PT Jasa Marga (Persero) Tbk. and the Company agreed to cover all operating costs and maintenance on a pro rate basis (50:50) consisting of:

1. Main facilities maintenance activities and operational support facilities;
2. Toll collection activities.

26. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

- b. Para pihak sepakat untuk melakukan peninjauan dan evaluasi setiap satu tahun sekali pada setiap bulan Desember tahun berjalan atas Biaya Operasional dan Pemeliharaan berdasarkan kenaikan inflasi per satu tahun Provinsi DKI Jakarta yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik, jumlah gardu operasi dan Upah Minimum Provinsi (UMP) DKI Jakarta. Apabila belum ada kesepakatan di antara PT Jasa Marga (Persero) Tbk. dan Perusahaan maka akan berlaku adalah Biaya Pengoperasian dan Pemeliharaan yang sebelumnya telah disepakati bersama.

Perusahaan berkewajiban membangun dan mengoperasikan seluruh sarana dan prasarana yang dibutuhkan di gerbang tol dan berhak menagihkan 50% dari biaya operasional selama tahun berjalan kepada Jasa Marga.

Berdasarkan Berita Acara Kesepakatan Biaya Pengoperasian dan Pemeliharaan Gerbang Tol Meruya Utara 2 No. CE.HK03.JM.JLB.01 dan No. 61/JLB/III/2016, Perusahaan berhak menagihkan biaya operasional gerbang kepada Jasa Marga sebesar Rp280.641.816 setiap triwulan selama tahun 2021.

Masa berlaku perjanjian sampai berakhirnya masa konsesi sesuai dengan PPJT para pihak.

- c. Pada tanggal 29 Februari 2016, Perusahaan dan PT Bangun Tjipta Sarana (BTS) melakukan perjanjian jasa manajemen. Melalui perjanjian ini, BTS menyediakan kepada Perusahaan jasa keahlian/manajemen di lingkungan kerja. Perjanjian berlaku terhitung sejak tanggal 4 Januari 2016 sampai dihentikan melalui pemberitahuan tertulis berikutnya dari Perusahaan. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, perjanjian ini masih berlaku.
- d. Pada tanggal 22 Juni 2018, PT Jasa Marga (Persero) Tbk dan Perusahaan sepakat melakukan Perjanjian Kerjasama Pengoperasian Bersama Gerbang Tol Kamal 1 dan Kamal 3 berdasarkan perjanjian No. 74/JLB/VI/2018 dan No. CJ.HK01.589 yang menyebutkan bahwa masing-masing pihak menanggung seluruh biaya pengoperasian dan pemeliharaan secara pro rata (50:50) yang terdiri dari kegiatan pemeliharaan sarana utama dan sarana pendukung operasional dan kegiatan pengumpulan tol.

26. SIGNIFICANT AGREEMENT AND COMMITMENT (continued)

- b. *The parties agreed to conduct annual review and evaluation every December of the current year on operational costs and maintenance based on the yearly increase of inflation of DKI Jakarta Province issued by the Central Statistics Agency, the number of gate operation, and DKI Jakarta's Provincial Minimum Wage (UMP). If there is no agreement between PT Jasa Marga (Persero) Tbk. and the Company then the applicable Operating and Maintenance Costs will be agreed upon.*

The Company shall build and operate all required facilities and infrastructure at toll gates and shall be entitled to charge 50% of operational costs during the year to Jasa Marga.

Based on Minutes of Agreement on Operation Cost and Maintenance of Toll Gate of Meruya Utara 2 No. CE.HK03.JM.JLB.01 and No. 61/JLB/III/2016, the Company reserves the right to charge gross operating expenses to Jasa Marga amounting to Rp280,641,816 per quarter during 2021.

The term of the agreement until the end of the concession period in accordance with the PPJT of the parties.

- c. *On February 29, 2016, the Company and PT Bangun Tjipta Sarana (BTS) entered into a management services agreement. Through this agreement, BTS provided professional and management services to the Company. This agreement is applicable since January 4, 2016 until it is terminated by the Company through written notification. Until the completion date of the financial statements, the agreement is still applicable.*
- d. *On June 22, 2018, PT Jasa Marga (Persero) Tbk and the Company agreed to enter into a Joint Operation Agreement with the toll gates Kamal 1 and Kamal 3 based on agreement No. 74 / JLB / VI / 2018 and No. CJ.HK01.589 which states that each party bears all pro rata (50:50) operating and maintenance costs which consist of maintenance activities of the main facilities and supporting operational facilities and toll collection activities.*

26. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

- e. Pada tanggal 21 September 2018, Perusahaan bersama dengan beberapa Badan Usaha Jalan Tol (BUJT) yaitu:
- a) PT Jasa Marga (Persero) Tbk
 - b) PT Hutama Karya (Persero)
 - c) PT Marga Lingkar Jakarta
- pada Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta Seksi W1 (Penjaringan - Kebon Jeruk), Seksi W2 Utara (Kebon Jeruk - Ulujami), Seksi W2 Selatan (Ulujami - Pondok Pinang), Seksi S (Pondok Pinang - Taman Mini), Seksi E1 (Cakung - Rorotan), Jalan Tol Akses Tanjung Priok SEKSI E-1, E-2, E2A, NS (Rorotan - Kebon Bawang), dan Jalan Tol Pondok Aren - Ulujami, sepakat membuat Berita Acara Kesepakatan Rapat Pembahasan Integrasi Sistem Pembayaran Jalan Tol dengan Nomor: 82/BA/Pt.6/2018 yang menyebutkan bahwa Perusahaan memperoleh sebesar 15,32% dari realisasi total pendapatan tol Integrasi JORR dan penyesuaian tarif jalan tol sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 1522/KPTS/M/2020 tanggal 21 Oktober 2020 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 382/KPTS/M/2018 dan 710/KPTS/MI2018 Tentang Penetapan Golongan Jenis Kendaraan Bermotor, Tarif, Dan Sistem Pengumpulan Tol Secara Integrasi. Perusahaan juga berkewajiban membuat rekening escrow untuk pengumpulan pendapatan pada ruas jalan tol milik Perusahaan.

Sehubungan dengan integrasi sistem pembayaran jalan tol tersebut, Perusahaan dan BUJT lain melaksanakan pengumpulan pendapatan tol pada ruas masing-masing yang kemudian dialokasikan sesuai proporsi yang telah ditentukan dalam perjanjian. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021, apabila Perusahaan belum membayar porsi pendapatan pada ruas tol milik Perusahaan kepada BUJT lain, maka Perusahaan mencatatkan utang (Catatan 11) dan apabila Perusahaan belum menerima porsi pendapatan atas pendapatan di ruas BUJT lain, maka Perusahaan mencatatkan piutang (Catatan 6).

26. SIGNIFICANT AGREEMENT AND COMMITMENT (continued)

- e. On September 21, 2018, Company with several Badan Usaha Jalan Tol (BUJT) namely:
- a) PT Jasa Marga (Persero) Tbk
 - b) PT Hutama Karya (Persero)
 - c) PT Marga Lingkar Jakarta
- on Section W1 Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta (Penjaringan - Kebon Jeruk), Section W2 Utara (Kebon Jeruk - Ulujami), Section W2 Selatan (Ulujami - Pondok Pinang), Section S (Pondok Pinang - Taman Mini), E1 Section (Cakung - Rorotan), Tanjung Priok Access Toll Road SECTION E-1, E-2, E2A, NS (Rorotan - Kebon Bawang), and Pondok Aren - Ulujami Toll Road, agreed to make Berita Acara Kesepakatan Rapat Pembahasan Integrasi Sistem Pembayaran Jalan Tol with Number: 82 / BA / Pt.6/2018 stating that the Company obtained 15.32% of the realization of total JORR integration toll revenue and toll road tariff adjustments in accordance with the Decree of the Minister of Public Works and Public Housing Number 1522/KPTS/M/2020 dated 21 Oktober 2020 concerning Amendment to Decree of the Minister of Public Works Number 382/KPTS/M/2018 and 710/KPTS/MI2018 concerning Determination of Types of Motor Vehicles, Tariffs and Integration of Toll Collection Systems. The Company is also obliged to make an escrow account for collection of revenues on the Company's toll road section.

In connection with the integration of the toll road payment system, the Company and other BUJTs carry out collection of toll revenues on their respective segments which are then allocated according to the proportion specified in the agreement. As of December 31, 2022 and December 31, 2021, if the Company has not paid the portion of revenue on the Company's toll road to another BUJT, the Company records the debt (Note 11) and if the Company has not received an income portion on other BUJT segments, the Company records the receivables (Note 6).

26. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

- f. Pada tanggal 26 Juni 2019, Perusahaan bersama dengan beberapa Bank Penyedia Jasa Pengelolaan Uang Elektronik yaitu:
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
 - PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
 - PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
 - PT Bank Central Asia Tbk
 - PT Bank DKI
- pada gerbang-gerbang tol di ruas Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta Seksi W1 (Penjaringan - Kebon Jeruk) sepakat membuat Perjanjian Kerjasama Pengelolaan Uang Elektronik Tol dengan Nomor: TIO.DBP/PKS.DPD.005/2019 yang menyebutkan bahwa Perusahaan memperoleh pembayaran sebesar Rp973.554.942 dari masing-masing bank selama periode 3 tahun kerjasama. Perusahaan juga berkewajiban membuat rekening escrow untuk pengumpulan pendapatan pada ruas jalan tol milik Perusahaan.

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual, liabilitas sewa, obligasi, dan pinjaman bank. Tujuan utama dari liabilitas keuangan adalah untuk meningkatkan keuangan operasi Perusahaan. Perusahaan memiliki aset keuangan meliputi kas dan setara kas, kas di bank yang dibatasi penggunaannya, dan piutang pihak ketiga.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan kas dan setara kas, kas di bank yang dibatasi penggunaannya, dan piutang pihak ketiga

Tidak ada kebijakan formal untuk lindung nilai sehubungan dengan eksposur tingkat suku bunga. Eksposur terhadap risiko tingkat suku bunga dipantau secara berkelanjutan.

26. SIGNIFICANT AGREEMENT AND COMMITMENT (continued)

- f. On June 26, 2019, Company with several Banks Provider of Electronic Money Management Services namely:
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
 - PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
 - PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
 - PT Bank Central Asia Tbk
 - PT Bank DKI
- on toll gates Section W1 Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta (Penjaringan - Kebon Jeruk) agreed to make Perjanjian Kerjasama Pengelolaan Uang Elektronik Tol with Number: TIO.DBP/PKS.DPD.005/2019 stating that the Company obtained payment amounting to Rp973,554,942 from each bank during the 3 year cooperation period. The Company is also obliged to make an escrow account for collection of revenues on the Company's toll road section.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

The Company financial liabilities comprise trade payables, other payable and accrued expenses, lease liabilities, bonds, and bank loans. The main purpose of these financial liabilities is to raise finance of the Company's operations. The Company has financial assets including cash and cash equivalent, restricted cash in bank, and third parties receivable.

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to The Company cash and cash equivalents, restricted cash in bank, and third parties receivables.

There is no formal hedging policy with respect to the interest rate exposure. Exposure to interest rate is monitored on an ongoing basis.

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan dari perubahan tingkat bunga utang obligasi dan pinjaman bank, kas di bank, kas di bank yang dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka berdasarkan simulasi yang rasional, dengan semua variabel lain dianggap konstan terutama sebagai akibat dari pendapatan bunga yang lebih tinggi/rendah pada kas di bank, kas di bank yang dibatasi penggunaannya, dan deposito berjangka dengan suku bunga mengambang.

Risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko dimana pihak lain tidak membayar atas liabilitas kontrak yang mengakibatkan kerugian keuangan kepada Perusahaan. Eksposur risiko kredit Perusahaan terutama timbul dari kas dan setara kas, dan kas di bank yang dibatasi penggunaannya. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatatnya.

Risiko kredit dikelola oleh Direksi sesuai kebijakan dan prosedur pengendalian Perusahaan, yang berkaitan dengan pengelolaan risiko kredit. Piutang lain-lain yang belum tertagih dimonitor secara teratur.

Untuk aset keuangan lainnya seperti kas dan setara kas, Perusahaan meminimalkan risiko kredit dengan mempertahankan saldo kas minimum dan memilih bank yang berkualitas di Indonesia untuk menempatkan rekening bank.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas keuangannya karena kekurangan dana. Perusahaan mempunyai risiko likuiditas terutama dari jatuh tempo atas utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, pinjaman obligasi, pinjaman bank, liabilitas sewa, utang dividen, dan utang pihak berelasi. Perusahaan mempertahankan likuiditas yang cukup dengan memonitor arus kas Perusahaan. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menerapkan kebijakan manajemen risiko likuiditas hati-hati dalam mematuhi syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan dari perjanjian obligasi.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

The following table demonstrates the sensitivity of profit before income tax expense from a reasonably possible change in the interest rates of bonds and bank loans, cash in banks, restricted cash in bank, and time deposit based on a sensible simulation, with all other variables held constant, mainly as a result of higher/lower interest income on floating rate cash in bank, restricted cash in bank, and time deposit.

Credit risk

Credit risk refers to the risk that counterparty will default on its contractual obligations resulting in financial loss to the Company. The Company's exposure to credit risk arises primarily from cash and cash equivalents, and restricted cash in bank. Total maximum credit risk exposure equal to the carrying value of these accounts.

Credit risk is managed by the Directors subject to the Company established policies, procedures and controls relating to credit risk management. Outstanding customer receivables are monitored on a regular basis.

For other financial assets such as cash and cash equivalents, the Company minimize credit risk by maintain minimum cash balance and select qualified bank in Indonesia for placing bank accounts.

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Company's exposure to liquidity risk arises primarily from the maturities of trade payables, other payables, accrued expenses, bonds, bank loan, lease liabilities, dividend payables, and due to related parties. The Company maintains sufficient liquidity by closely monitoring its cash flow. The Company also maintaining liquidity risk by adopting prudent liquidity risk management by complying terms and bonds conditions of the bonds agreement.

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen permodalan

Tujuan dari Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha, sehingga entitas dapat tetap memberikan hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya, dan untuk memberikan imbal hasil yang memadai kepada pemegang saham dengan menentukan harga produk dan jasa yang sepadan dengan risiko.

Perusahaan menetapkan sejumlah rasio modal sesuai proporsi terhadap risiko. Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasari.

Konsisten dengan entitas lain dalam industri, Perusahaan memonitor modal dengan dasar rasio utang terhadap modal. Selama periode ini, Perusahaan menjaga rasio utang terhadap modal sebesar maksimum 344% sesuai persyaratan perjanjian obligasi.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Capital management

The Company's purpose in managing capital is to protect the ability of the Company in maintaining business continuity, so that entities can still deliver results for shareholders and benefits for other stakeholders, and to provide adequate returns to shareholders by pricing products and services that are commensurate with the level of risk.

The Company set a number of capital ratios proportion to the risk. The Company manages its capital structure and makes adjustments taking into account changes in economic conditions and risk characteristics of the underlying asset.

Consistent with other companies in the industry, The Company monitors capital on the basis of the ratio of debt to capital. During the periods, the Company maintain the debt to equity ratio at maximum 344%, as required in bonds agreement.